

**PENGARUH METODE DISKUSI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS IX
DI MTSN 7 BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

Via Yuliana

NIM. 18130014

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

**PENGARUH METODE DISKUSI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS IX
DI MTSN 7 BLITAR
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Via Yuliana

NIM. 18130014

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Via Yuliana (18130014)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2022

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ulfi Andrian Sari, M.Pd

:

NIP. 19880530201802012129

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

:

NIP. 198107192008012008

Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

:

NIP. 198107192008012008

Penguji Utama

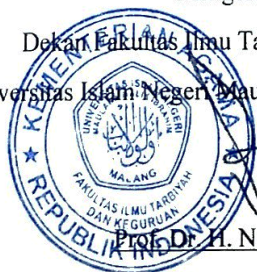
H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D

:

NIP. 197406142008011016

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

196304031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap
Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar
SKRIPSI**

Oleh:

Via Yuliana

NIM. 18130014

Telah Disetujui,

Oleh

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik. Selain itu, saya berterima kasih kepada:

Ibunda saya Sumini yang telah sabar memberikan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Untuk ayah saya Sudjiyat yang sudah bekerja keras memfasilitasi segala kebutuhan pendidikan saya, sehingga saya bisa berada di titik ini. Berkat doa-doa beliau, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk pembimbing saya, Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME. yang selama ini telah memberikan bimbingan pada saya dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan ilmu yang Ibu berikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas segala amal dan perbuatan beliau.

Saya juga berterima kasih pada teman-teman saya yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir. Semoga kita semua bisa mewujudkan impian yang kita harapkan dan menuju sebuah kesuksesan.

Terakhir. Saya ingin berterimakasih pada diri saya sendiri. Terima kasih sudah berjuang dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil.

HALAMAN MOTTO

“Jangan berkata tidak bisa sebelum mencoba.”¹

¹ Via Yuliana

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Via Yuliana Malang, 13 Juni 2022
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Via Yuliana
NIM 18130014
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2022



Via Yuliana

NIM. 18130014

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur tak lupa penulis panjatkan tas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam yang selalu penulis lantunkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang diharapkan syafaat di hari kiamat kelak.

Dengan segala puji syukur Alhamdulillah, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak terkait. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan materi. Untuk saudara saya yang senantiasa saya cintai memberikan semangat dan bantuan materi kepada saya. Tanpa bantuan keluarga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dalam menempuh pendidikan sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran, berkontribusi banyak dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan tepat waktu.

6. Segenap civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang memberikan wawasan kepada penulis.
7. Keluarga besar MTsN 7 Blitar yang telah mengizinkan penelitian di MTsN 7 Blitar
8. Sahabat, teman terdekat, teman-teman seperjuangan PIPS angkatan 2018, yang telah membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Pihak-pihak lain yang membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan peneliti, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, maupun dari penulis.

Malang,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan trans literasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= û
أَيَّ	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xx
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xxi
ABSTRAK BAHASA ARAB	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Originalitas Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Metode Diskusi	22
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	27
3. Hasil Belajar.....	31
4. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	35
5. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar	36
6. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar	38
7. Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar.....	41
B. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi Penelitian.....	46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel.....	48
E. Data dan Sumber Data	51

F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Uji Validitas dan Reabilitas	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	59
I. Analisis Data.....	60
1. Uji Asumsi Klasik.....	62
2. Uji Hipotesis	64
J. Prosedur Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data Penelitian	68
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian	72
1. Gambaran Umum Responden	72
2. Deskripsi Data.....	73
C. Uji Asumsi Klasik.....	80
1. Uji Normalitas.....	80
2. Uji Multikolinieritas.....	81
3. Uji Heteroskedastisitas.....	82
D. Uji Hipotesis	84
1. Analisis Regresi Linier Berganda	84
2. Uji t	85
3. Uji F	88
4. Koefisien Determinasi.....	89
BAB V PEMBAHASAN	91

A. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar	91
B. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar	93
C. Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar	96
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113
BIODATA MAHASISWA	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	13
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Data Persebaran Kelas dan Jumlah Siswa MTsN 7 Blitar	48
Tabel 3.2 Data Penjabaran Sampel yang Diteliti	50
Tabel 3.3 Data dan Sumber Data	51
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban Angket	52
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen penelitian	53
Tabel 3.6 Hasil Validitas Instrumen Metode Diskusi	56
Tabel 3.7 Hasil Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis.....	58
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Metode Diskusi.....	60
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis	60
Tabel 3.10 Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
Tabel 4.3 Tingkat Pengembalian Kuisisioner.....	72
Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden	73
Tabel 4.5 Deskripsi Data Per Indikator.....	74
Tabel 4.6 Deskripsi Data Variabel Metode Diskusi	77
Tabel 4.7 Deskripsi Data Variabel Kemampuan Berpikir Kritis	78
Tabel 4.8 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa.....	79

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	83
Tabel 4.12 Kesimpulan Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	83
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda	84
Tabel 4.14 Uji t Pada Variabel Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar ..	86
Tabel 4.15 Uji t Pada Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar	87
Tabel 4.16 Uji F	88
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 4.1 Frekuensi Metode Diskusi.....	77
Gambar 4.2 Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Izin Penelitian	113
LAMPIRAN II Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	114
LAMPIRAN III Angket Penelitian	115
LAMPIRAN IV Data Hasil Kuisisioner Metode Diskusi	117
LAMPIRAN V Data Hasil Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis	120
LAMPIRAN VI Rencana Pembelajaran	124
LAMPIRAN VII Data Variabel Hasil Belajar	136
LAMPIRAN VIII Uji Validitas dan Reabilitas Metode Diskusi	138
LAMPIRAN VIX Uji Validitas dan Reabilitas Kemampuan Berpikir Kritis	140
LAMPIRAN X Uji Asumsi Klasik	142
LAMPIRAN XI Uji Hipotesis	144
LAMPIRAN XII Dokumentasi Pengambilan Data.....	145
LAMPIRAN XIII Struktur Organisasi.....	146
LAMPIRAN XIV Surat Permohonan Validator	148
LAMPIRAN XV Lembar Penilaian Validator.....	150
LAMPIRAN XVI Hasil Turnitin	154

ABSTRAK

Yuliana, Via. 2022. Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Belajar merupakan sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, misalnya pada lingkungan keluarga, di sekolah serta di masyarakat. Faktor eksternal penelitian ini yaitu lingkungan sekolah, siswa diharapkan mampu untuk bertukar pendapat serta tumbuh menjadi seorang yang dapat berfikir kritis sehingga siswa berwawasan luas dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar, 2) Menganalisis pengaruh kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar, 3) Menganalisis pengaruh positif signifikan antara metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu 141 siswa dengan mengambil sampel 104 siswa dari populasi tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif signifikan metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,328. Terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,370. Terdapat pengaruh positif signifikan metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,865. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi kualitas metode diskusi dan semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, maka hasil belajar siswa yang diperoleh akan tinggi.

Kata-Kata Kunci: Diskusi; Kemampuan Berpikir Kritis; Hasil Belajar.

ABSTRACT

Yuliana, Via. 2022. The Effect of Discussion Methods and Students' Critical Thinking Ability on Learning Outcomes of Social Studies Subjects for Class IX at MTsN 7 Blitar. Thesis. Department of Social Science Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Learning is an activity that cannot be separated from human life. Learning activities can take place everywhere, for example in the family environment, at school and in the community. The external factor of this research is the school environment, students are expected to be able to exchange opinions and grow into someone who can think critically so that students are broad-minded and obtain maximum learning outcomes.

The aims of this study were to 1) analyze the effect of the discussion method on learning outcomes for social studies subjects in class IX at MTsN 7 Blitar, 2) analyze the effect of students' critical thinking skills on learning outcomes for social studies subjects in class IX at MTsN 7 Blitar, 3) analyze the positive influence There is a significant difference between the discussion method and students' critical thinking skills on the learning outcomes of class IX social studies subjects at MTsN 7 Blitar. This research is a quantitative research with the type of correlational research. The population in this study were 141 students by taking a sample of 104 students from the population. Analysis of the data used in this study is multiple linear regression.

The results of this study are that there is a significant positive effect of the discussion method on the learning outcomes of class IX social studies subjects at MTsN 7 Blitar indicated by the magnitude of the regression coefficient of 0.328. There is a significant positive effect of critical thinking skills on the learning outcomes of social studies subjects for class IX at MTsN 7 Blitar indicated by the magnitude of the regression coefficient of 0.370. There is a significant positive effect of the discussion method and students' critical thinking skills on the learning outcomes of class IX social studies subjects at MTsN 7 Blitar indicated by the magnitude of the regression coefficient of 0.865. From the results of this study, it can be concluded that, the higher the quality of the discussion method and the higher the critical thinking ability of students, the higher the student learning outcomes obtained.

Keywords: Discussion; Critical Thinking Ability; Learning outcomes

نبذة مختصرة

يوليانا ، فيا 2022. تأثير طرق المناقشة وقدرة الطلاب على التفكير النقدي على نتائج التعلم لموضوعات
فرضية. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية. MTsN 7 Blitar الدراسات الاجتماعية للفصل التاسع في
وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج
مستشار الأطروحة: لطيفة فتحي بوربوساري، ماجستير

التعلم نشاط لا يمكن فصله عن حياة الإنسان. يمكن أن تتم أنشطة التعلم في كل مكان ، على سبيل المثال في البيئة
الأسرية والمدرسة والمجتمع. العامل الخارجي لهذا البحث هو البيئة المدرسية ، ومن المتوقع أن يكون الطلاب
قادرين على تبادل الآراء والنمو إلى شخص يمكنه التفكير بشكل نقدي بحيث يكون الطلاب واسعي الأفق
ويحصلون على أقصى قدر من نتائج التعلم

كانت أهداف هذه الدراسة هي 1 (تحليل تأثير طريقة المناقشة على نتائج التعلم لموضوعات
تحليل تأثير مهارات التفكير النقدي لدى (2) ، MTsN 7 Blitar الدراسات الاجتماعية في الفصل التاسع في
(3) ، MTsN 7 Blitar الطلاب على نتائج التعلم لموضوعات الدراسات الاجتماعية في الفصل التاسع في
تحليل التأثير الإيجابي هناك فرق كبير بين طريقة المناقشة ومهارات التفكير النقدي لدى الطلاب على نتائج
MTsN 7 Blitar. التعلم لموضوعات الدراسات الاجتماعية للفصل التاسع في
هذا البحث هو بحث كمي مع نوع البحث الارتباط. كان المجتمع في هذه الدراسة 141 طالبًا من خلال أخذ عينة
من 104 طالبًا من السكان. تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو الانحدار الخطي المتعدد

نتائج هذه الدراسة هي أن هناك تأثير إيجابي معنوي لطريقة المناقشة على نتائج التعلم لموضوعات الدراسات
المشار إليها بحجم معامل الانحدار 0.328. هناك تأثير MTsN 7 Blitar الاجتماعية من الفئة التاسعة في
إيجابي كبير لمهارات التفكير النقدي على نتائج التعلم لموضوعات الدراسات الاجتماعية للفصل التاسع في
المشار إليه بحجم معامل الانحدار 0.370. هناك تأثير إيجابي كبير لطريقة المناقشة MTsN 7 Blitar
ومهارات التفكير النقدي لدى الطلاب على نتائج التعلم لموضوعات الدراسات الاجتماعية للصف التاسع في
المشار إليها بحجم معامل الانحدار 0.865. من نتائج هذه الدراسة ، يمكن الاستنتاج أنه كلما MTsN 7 Blitar
زادت جودة طريقة المناقشة وزادت قدرة التفكير النقدي لدى الطلاب ، زادت نتائج تعلم الطلاب

الكلمات المفتاحية: مناقشة؛ القدرة على التفكير النقدي. نتائج التعلم

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan oleh suatu kegiatan yang disebut belajar. Pada lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat kegiatan belajar dapat berlangsung. Menurut Gagne dalam Sumarno¹ pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang merupakan kemampuan internal yang disebut hasil belajar. Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Jenkins dan Unwin² yang mengatakan bahwa pernyataan yang menunjukkan tentang sesuatu yang dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan belajar. Jadi pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu disebut hasil belajar.

Mengenai hasil belajar, Slameto mengungkapkan terdapat dua faktor yang mendorong hasil belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal.³ Faktor internal bersumber dari wawasan dan pengetahuan siswa itu sendiri, seperti kematangan, motivasi, minat dan kemampuan, serta kesiapan. Faktor eksternal atau dari luar bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Maksud dari faktor eksternal penelitian ini yaitu lingkungan sekolah, siswa diharapkan mampu untuk bertukar pendapat sehingga siswa berwawasan luas dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

¹ Sumarno, Alim. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*, (On Line). E-learning:UNESA

² Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

³ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta hlm. 54.

Kecekapan potensial yang dimiliki siswa merupakan hasil belajar. Hasil belajar bisa dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran IPS yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi IPS. Selain itu hasil belajar dapat dilihat dari nilai IPS dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah pada mata pelajaran IPS.

Anggapan pelajaran IPS membosankan dan membuat ngantuk akan sirna kalau guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dari sisi materi atau pokok bahasan pembelajaran pada Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan oleh guru atau pengajar yang bersangkutan. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan pemilihan metode yang kurang tepat.⁴ Dari observasi pendahuluan bahwa disekolah tersebut menggunakan metode diskusi, guru menggunakan metode diskusi pada setiap pertemuan serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPS di sekolah dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa tentang konsep dasar ilmu-ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah sosial di lingkungan, serta memiliki keterampilan untuk mempelajari dan memecahkan masalah. Fungsi pembelajaran IPS adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mengembangkan kreativitas

⁴ Indradi, Anik. 2018. *Artikel Ilmiah Populer (Pembelajaran IPS Membosankan Dan Bikin Ngantuk?)*. Jawa Tengah: JATENGPOS.CO.ID

dan kemampuan inovatif siswa.⁵ Peningkatan kualitas manusia untuk bertahan dan beradaptasi dengan era global dapat dikembangkan di pendidikan ilmu sosial.⁶

Metode yang memungkinkan siswa untuk mendengar, berpendapat, dan bekerja sama dalam pembelajaran yaitu metode diskusi. Ditemukan masalah bahwa dalam kegiatan diskusi ada siswa yang belum memiliki keberanian dalam mengemukakan berpendapat. Dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis yang melibatkan kegiatan menganalisis informasi dalam pembentukan sistem konseptual. Abad 21 ini siswa diharapkan mampu menjadi penguat pendidikan di sekolah untuk dapat menumbuhkan karakter siswa dalam berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi. Keterampilan abad 21 diperlukan untuk menghadapi masyarakat global.

Peningkatan kualitas manusia dapat diwujudkan dalam dunia Pendidikan. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

⁵ Mutiani, M. (2019). *Social Capital Dan Tantangan Abad 21: Kontribusi Pendidikan IPS dan Eksplorasi Nilai Sosial melalui Biografi KH Zainal Ilmi*. Sosio-Didaktika: Jurnal Pendidikan IPS, 6(1), Pasal 1.

⁶ Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A. (2019). Laporan Penelitian: *Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di SMP Negeri Kota Banjarmasin)* [Laporan Penelitian]. Universitas Lambung Mangkurat.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam segala aspek kehidupan dan sarana pewarisan nilai budaya.⁷

Dalam mendefinisikan keterampilan abad 21 setiap organisasi berbeda walaupun maknanya sama. *Partnership for 21st Century Skills*, mengenali dalam abad 21 keterampilan belajar dibutuhkan siswa dan lulusan untuk bersaing pada abad 21. Keterampilan tersebut meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi.⁸ Generasi muda dituntut menjawab permasalahan yang kelak terjadi di tengah masyarakat.⁹ Untuk itu, sejak dini pemuda-pemudi Indonesia perlu dilatih berpikir kritis agar dapat melahirkan solusi ketika dihadapkan pada sebuah masalah.

Apriani dalam Leonard & Amanah menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang digunakan dalam pembentukan sistem konseptual peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan

⁷ Sani, RA (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum*. In YS Hayati (Ed.), *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

⁸ Rotherham, A. J., & Willingham, D. *21st Century Skills: the challenges ahead*. *Educational Leadership* Volume 67 Number 1, 16 -21

⁹ Arum, Roro A.S. 2021. *Sebagai Penerus Bangsa, Generasi Muda Harus Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Bisnis.com

berpikir kritis tinggi mampu membentuk konsep belajar sehingga prestasi belajarnya tinggi.¹⁰

Pemahaman terhadap kecakapan abad 21 dilakukan dengan memahami karakteristik, teknik pencapaian dan strategi pembelajaran yang dilakukan.¹¹ Terdapat beberapa faktor berpikir kritis menurut Ermantina¹², faktor ini mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya yang pertama yaitu kondisi fisik terganggu sementara ia dihadapkan pada kondisi yang menuntut pemikirannya untuk memecahkan suatu masalah, dengan kondisi seperti itu sangat mempengaruhi konsentrasi dan dengan cepat mengambil keputusan tanpa pikir panjang karena kondisinya yang kurang memungkinkan. Kedua yaitu motivasi untuk menimbulkan rangsangan dan dorongan seseorang agar mau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga yaitu kecemasan, keadaan emosional yang ditandai ketakutan secara otomatis jika individu menerima stimulus yang berlebihan. Keempat yaitu perkembangan intelektual merupakan kemampuan mental seseorang untuk menyelesaikan persoalan. Perkembangan setiap orang tentunya berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing orang.

¹⁰ Leonard, & Amanah, N. (2014). *Pengaruh Adversity Quotient (Aq) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 55–64

¹¹ Purbaningsih. 2013. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.

¹² Ermatiana. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswakelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.

Hasil penelitian Arif Widodo, dkk menggambarkan bahwa globalisasi dan kemajuan teknologi mengubah tatanan sosial dan jalinan budaya manusia.¹³ Tantangan perubahan sosial harus dipersiapkan, dan melalui studi sosial, fenomena perubahan dapat dipahami. Melalui pendidikan IPS dapat dipelajari bagaimana bersosialisasi, beradaptasi dengan perubahan, berkomunikasi dan berkolaborasi untuk membangun hubungan, berpikir analitis dan kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial dibutuhkan dan relevan untuk menghadapi tantangan di abad 21. Di praktiknya, pembelajaran IPS mengandung ilmu sosial dan nilai-nilai budaya.

Menurut Tjokrodihardjo dalam Trianto adapun tujuan dari pembelajaran diskusi kelas yaitu meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dari partisipasi dan membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada didalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan serta informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa,

¹³ Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, AP. 2020. *Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 2(2), 185–198.

¹⁴ Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

proses berpikir siswa dengan menganalisis merupakan diskusi yang disediakan oleh guru. Kemudian penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar yang penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar.”

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Bertukar pendapat dan mencari jawaban atas suatu masalah merupakan diskusi yang dilakukan beberapa orang dalam suatu kelompok. Kemudian siswa memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dengan kemampuannya dalam berpikir kritis sehingga siswa dapat memahami, merumuskan konsep.

Kemudian adanya stigma dari peserta didik bahwa IPS menjadi mata pelajaran yang membosankan. Persepsi tersebut diungkapkan salah seorang peserta didik yang mengatakan IPS banyak teks, lalu aktivitas belajar mengajar untuk mata pelajaran IPS biasanya di jam terakhir sebagai akibatnya siswa mengantuk saat guru menyampaikan materi IPS yang banyak teks. Dengan demikian, peneliti ingin menunjukkan kepada siswa tentang masalah ini, terkhusus peserta didik kelas IX di MTsN 7 Blitar tidak perlu lagi membuat stigma seperti itu dalam pembelajaran IPS.

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti memilih MTsN 7 Blitar sebagai objek penelitian ini karena MTsN 7 Blitar terselenggaranya pembelajaran yang efektif, serta menggunakan kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah sebagai guru acuan dalam mengajar di sekolah, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini karena stigma peserta didik bahwa mata pelajaran IPS membosankan padahal dari belajar IPS disertai metode mengajar yang tepat akan menambah wawasan global, nasional, dan lokal. Kemudian dengan mewujudkan proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan akan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Selain alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 7 Blitar karena MTsN 7 Blitar telah banyak meluluskan siswa berprestasi dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Jadi itu masalahnya metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa sangat berperan penting terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX di MTsN 7 Blitar.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menyusun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan antara metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berkenaan dengan hasil kajian yang dipaparkan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, serta memberikan informasi mengenai pengaruh metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran IPS kelas IX MTsN 7 Blitar:

1. Manfaat Teoritis

Harapan peneliti, riset ini bisa menjadi referensi terkhusus tentang pengaruh metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Harapan dari riset ini bisa menambah pengetahuan serta pengaruh metode diskusi khususnya terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kedepannya dapat dipergunakan oleh peneliti menjadi bekal saat berkontribusi eksklusif dalam pendidikan global.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap dari riset ini bisa menjadi pertimbangan pengajar untuk meningkatkan metode diskusi, sebagai akibatnya bisa mencetak siswa bermutu.

c. Bagi Siswa

Harapan dari riset ini hasilnya berguna sebagai motivasi siswa secara global untuk berlomba meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

d. Bagi Lembaga

Peneliti berharap hasil penelitian berguna untuk peninjauan bagi sekolah untuk manajemen serta memajukan mutu pembelajaran di sekolah membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia .

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis artinya jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah hal tersebut diuraikan oleh Sugiyono.¹⁵ Kalimat tanya yang disajikan dalam penelitian ini merupakan rumusan masalah. Hipotesis berupa jawaban sementara yang diberikan baru berdasarkan teori. Mengusulkan hipotesis dari keadaan pikiran, sebuah hipotesis memberikan jawaban tentatif untuk pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

Secara lebih rinci hipotesis penelitian ini adalah: Hipotesis Nihil

(H₀):

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

Kemudian, Hipotesis Alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

H_{a1} : Terdapat pengaruh positif signifikan pada metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

H_{a2} : Terdapat pengaruh positif signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

H_{a3} : Terdapat pengaruh positif signifikan pada pengaruh metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian untuk menyampaikan batas supaya fokus di populasi, variabel yang diteliti, lokasi penelitian maksudnya supaya penelitian tidak melebar, serta mendapatkan ilustrasi yang jelas. Penelitian ini memuat dua variabel yaitu metode diskusi (X_1) dan kemampuan berfikir kritis (X_2),

variabel terikat yaitu hasil belajarr(Y). Kemudian beberapa indikator ini merupakan jabaran dari kedua variabel. Fokus penelitian ini pada peserta didik kelas IX di MTsN 7 Blitar.

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel	Indikator
Metode Diskusi	Menyatakan dan Mengumpulkan Pendapat
	Membuat Kesimpulan
	Menyusun Alternatif Pemecah Masalah
Kemampuan Berpikir Kritis	Kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan
	Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan
	Kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang di ambil
	Kemampuan mengungkap data / definisi / teorema dalam menyelesaikan masalah

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian memuat mengenai persamaan serta perbedaan kajian sekarang dengan kajian yang telah terjadi sebelumnya. Penelitian tentang “Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar” ini memiliki acuan dari penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll). Penerbit, dan tahun Penelitian	Persamaann	Perbedaann	Originalitas iPenelitiann
1.	Zafira Yasmin dan Budi Santoso, Jurnal, 2019. ¹⁶	a. Konteks Penelitian: Metode mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik b. Metode Penelitian: Kuantitatif c. Variabel terikat : (Y) yaitu hasil belajar	a. Variabel bebas: (X ₁) yaitu fasilitas belajar dan (X ₂) yaitu metode mengajar guru b. Objek Penelitian: Siswa SMK di Kota Cimahi	a. Variabel bebas:(X ₁) yaitu metode diskusi dan (X ₂) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa b. Variabel Terikat: (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran ips kelas IX di MTsN 7 Blitar c. Pendekatan Penelitian: Kuantitatif d. Objek Penelitian: Siswa-siswi Kelas IX di MTsN 7 Blitar e. Jenis Metode Yang Akan Diteliti: Metode Diskusi

¹⁶ Yasmin Zafira dan Santoso Budi, "Fasilitas belajar dan metode mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik".

2.	Maya Nurfitriyanti, dkk, Jurnal, 2020. ¹⁷	a.Konteks Penelitian: Kemampuan berpikir kritis sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar b. Metode Penelitian: Kuantitatif c. Variabel terikat: (Y) yaitu hasil belajar	a. Variabel bebas: (X ₁) yaitu Kemampuan berpikir kritis dan (X ₂) yaitu Adversity Quotient b. Objek Penelitian: Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI	a. Variabel bebas: (X ₁) yaitu metode diskusi dan (X ₂) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa b. Variabel Terikat: (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar c. Jenis Metode Yang Akan Diteliti: Metode Diskusi d. Pendekatan Penelitian: Kuantitatif e. Objek Penelitian: Siswi Kelas IX di MTsN 7 Blitar
3.	Amalia Nurjannah, Jurnal, 2021. ¹⁸	a. Konteks Penelitian: Meneliti tentang pengaruh metode diskusi b. Metode Penelitian: Kuantitatif c. Variabel	a. Variabel Terikat: (Y) yaitu minat belajar b. Objek Penelitian: Siswi kelas VIII B2 SMP IT Raudhatul Ulum	a. Variabel bebas: (X ₁) yaitu metode diskusi dan (X ₂) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa b. Variabel Terikat: (Y)

¹⁷ Maya Nurfitriyanti, Novrita Mulya Rosa, & Fatwa Patimah Nursa'adah "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Adversity Quotient dan Locus of Control terhadap prestasi belajar matematika".

¹⁸ Nurjannah, Amalia "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".

		bebas: (X) yaitu metode diskusi		yaitu hasil belajar mata pelajaran ipss kelas IX di MTsN 7 Blitar c.Pendekatan Penelitian: Kuantitatif d.Objek Penelitian: Siswa-siswi Kelas IX di MTsN 7 Blitar e.Jenis Metode Yang Akan Diteliti: Metode Diskusi
4.	Moh. Usman Kurniawan, Jurnal, 2017. ¹⁹	a.Konteks Penelitian: Meneliti Pengaruh Metode Diskusi b.Metode Penelitian: Kuantitatif	b.Variabel Terikat: (Y) yaitu kemampuan soft skills mata pelajaran ekonomi c.Objek Penelitian: Kelas XI IPS SMAN 3 Jember	a.Variabel bebas: (X ₁) yaitu metode diskusi dan (X ₂) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa b.Variabel Terikat: (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran ips kelas IX di MTsN 7 Blitar c.Pendekatan Penelitian: Kuantitatif d.Objek Penelitian: Siswa-siswi Kelas IX di

¹⁹ Kurniawan, "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Soft Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMAN 3 Jember".

				MTsN 7 Blitar e. Jenis Metode Yang Akan Diteliti: Metode Diskusi
5.	Aprilus Jefrinto, dkk, Jurnal, 2020. ²⁰	a. Metode Penelitian: Kuantitatif b. Konteks Penelitian: Meneliti Pengaruh Metode diskusi (X ₁) terhadap hasil belajar (Y)	a. Variabel bebas: (X ₂) Kemampuan berpikir kritis b. Objek Penelitian: Siswa kelas Kelas VIII di SMPK Mater Boni Consili Ohe	a. Variabel bebas: (X ₁) yaitu metode diskusi dan (X ₂) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa b. Variabel Terikat: (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran ips kelas IX di MTsN 7 Blitar c. Objek Penelitian : siswi Kelas IX di MTsN 7 Blitar d. Pendekatan Penelitian: Kuantitatif e. Jenis Metode Yang Akan Diteliti: Metode Diskusi

²⁰ Aprilus Jefrinto, Muhammad Fitri, Muhamad Taufik Arifin, “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK Mater Boni Consili Ohe”.

Setelah menelaah penelitian terdahulu dalam tabel diatas, dapat diuraikan sebuah kesimpulan bahwasanya penelitian ini mempunyai persamaan tema pada variabel bebas menggunakan “Metode Diskusi” dan “Kemampuan Berpikir Kritis”. Variabel pada penelitian sebelumnya menggunakan persamaan kata seperti metode mengajar guru kemudian untuk hasil belajar menjadi prestasi belajar. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dari penelitian sebelumnya serta akan menambah wawasan dalam bidang keilmuan.

Penelitian ini lebih berfokus pada Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Hasil Belajar. Indikator sudah disesuaikan dengan kondisi siswa. Kajian sebelumnya rata-rata menggunakan *Simple Random Sampling* serta pada riset ini menggunakan *Proportional Random Sampling*.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan pada riset ini ialah sebagai berikut:

1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah penyajian materi pelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian dipecahkan bersama kelompoknya. Guru menggunakan metode diskusi pada setiap pertemuan. Metode diskusi dapat ditinjau dari beberapa indikator yaitu menyatakan dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, menyusun alternatif

pemecah masalah.

2. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis informasi yang didapatkan dari hasil penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat memberikan kesimpulan yang rasional. Kemampuan berfikir kritis dapat ditinjau dari beberapa indikator yaitu kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan, kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan, kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil, kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah belajar, meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikologis, yang dinyatakan dalam bentuk numerik. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan hasil UAS di kelas IX MTsN 7 Blitar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dalam sistem yang mudah dipahami sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama sebagai pembuka bagi pembaca untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengapa penelitian dilakukan. Isi pendahuluan ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, minat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi kegiatan dan pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari dua elemen utama, yaitu deskripsi teoritis tentang tujuan dan masalah yang diajukan, serta penelitian yang dilakukan dalam bentuk argumen yang disajikan pada bab sebelumnya, yang isinya berupa landasan teori dan kerangka ideologis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, alat penelitian, teknik teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA

Visualisasi data meliputi deskripsi seperti deskripsi data yang disajikan berdasarkan topik pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini memberikan gambaran umum tentang hasil yang diidentifikasi dalam publikasi. Pembahasan sangat penting karena penelitian merupakan tempat dimana hasil penelitian dianalisis untuk mendapatkan jawaban yang tepat atas masalah yang diajukan.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir terdiri dari dua bagian utama, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan umum bab sebelumnya dan berisi saran untuk penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, tata cara merupakan metode yang tertib buat menggapai itikad ataupun metode kerja yang bersistem buat mempermudah penerapan sesuatu aktivitas guna menggapai tujuan yang ditetapkan.²¹ Diskusi maksudnya bertukar kabar, komentar, dan unsur-unsur pengalaman secara tertib dengan itikad buat menerima sebutan bersama yang lebih cermat tentang suatu, ataupun buat mempersiapkan serta menyelesaikan keputusan bersama.²² Metode diskusi merupakan metode penyajian pelajaran, dimana siswa- siswa dihadapkan kepada sesuatu permasalahan yang dapat berbentuk statment ataupun persoalan yang bertabiat problematis buat dibahas serta dipecahkan bersama. Ada pula terpaut metode diskusi merupakan salah satu metode belajar mengajar yang dicoba oleh seseorang guru di sekolah. Perihal ini ada dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran: 159.

²¹ KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

²² Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

فَيَمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنْ لَكَ قَلْبٌ نَّاعْتِزُّ بِكَ وَاسْتَعِينُ بِكَ
وَسَاوِرُهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.²³

Prinsip dakwah dalam Islam secara universal pada surat Ali Imran ayat 159. Dakwah sesuai dicoba dengan metode yang lembut, rendah hati, serta dialogis. Alasannya, masing-masing manusia cenderung lebih memilah diperlakukan dengan metode yang bijaksana, lemah lembut, serta beradab. Proses belajar mengajar terjalin, di mana interaksi antara dua ataupun lebih orang yang ikut serta, silih ubah mengubah pengalaman, data, membongkar permasalahan, bisa terjalin seluruhnya aktif, tidak terdapat yang pasif selaku pendengar saja ada dalam diskusi.²⁴ Tata cara pembelajaran ialah gabungan dari seluruh faktor, seluruh metode, metode penyajian, wujud, proses dan

²³ Q.S Āli Imran/3:159.

²⁴ Djamarah dkk. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

perlengkapan penunjang yang diolah buat menghasilkan kegiatan pengembangan pembelajaran supaya masyarakat belajar bisa ikut serta dalam totalitas proses pembelajaran.²⁵

Peneliti merumuskan kalau diskusi merupakan sesuatu metode penyampaian modul pelajaran dengan metode bertukar pikiran baik antaraguru dengansiswa ataupun siswa dengansiswa tujuannya supaya bisa berpartisipasi dengan baik dalam proses pendidikan. Diskusi secara universal digunakan buat membetulkan metode berfikir serta keahlian berbicara siswa dalam proses pendidikan. Terdapat sebagian tujuan dari tata cara diskusi dalam proses pendidikan, antara lain yang awal ialah dengan metode diskusi siswa di dorong memakai pengetahuan serta pengalamannya buat membongkar permasalahan, tanpa senantiasa tergantung pada komentar orang lain, yang kedua ialah pendapat siswa dilaporkan secara lisan, hal itu diperlukan untuk melatih kehidupan yang demokratis, ketiga ialah diskusi diterapkan pada siswa agar belajar berpartisipasi dalam memecahkan sesuatu permasalahan bersama.

²⁵ Abdul Rahmat, "Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo," *Jurnal Dakwah*, Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni 2010), 82.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi

Supaya dalam proses diskusi berjalan dengan baik hingga wajib direncanakan terlebih dulu serta dikatakan berhasil dalam diskusi dilihat dari permasalahan serta penyelesaian yang didiskusikan. Dalam memilih topik diskusi wajib diseleksi dengan baik supaya tidak mempengaruhi. Secara universal terdapat sebagian standar penentuan topik permasalahan yang bisa jadi permasalahan yang baik dalam pelaksanaan tata cara diskusi. Berikut ini standar–standar yang diartikan ialah seluruh ataupun sebagian besar anggota kelompok sangat tertarik terhadap kasus yang didiskusikan, anggota kelompok telah memahami baik dengan permasalahan yang dikaji, masalah harus jelas serta dapat dimengerti oleh semua anggota kelompok, permasalahan memiliki tingkatan kesusahan yang bisa meningkatkan diskusi yang berkelanjutan, informasi yang tersedia harus cukup bagi anggota kelompok buat menyelesaikan masalah dengan baik, permasalahan bisa memicu pemikiran yang bermutu.

c. Indikator Metode Diskusi

1) Menyatakan dan Mengumpulkan Pendapat²⁶

Pertama tujuan diskusi wajib jelas, supaya arah yang didiskusikan lebih terjamin. Setelah itu partisipan diskusi wajib

²⁶ Abdul Rahmat. 2010. *Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo*. Jurnal Dakwah.

penuhi persyaratan tertentu serta jumlahnya disesuaikan dengan watak dialog itu sendiri. Penentuan serta formulasi permasalahan yang hendak didiskusikan wajib jelas serta pas buat melaporkan serta mengumpulkan komentar dari tiap-tiap siswa. Waktu serta tempat dialog wajib pas, supaya tidak hendak berlarut-larut. Tentunya dalam metode ini siswa berada di dalam kelas agar guru lebih mudah mengondisikan kelas.

2) Membuat Kesimpulan

Setelah berdiskusi ada baiknya jika salah satu teman kelompok membacakan kembali hasil diskusi buat diadakan koreksi sepenuhnya. Kemudian pada sesi presentasi kelompok yang lain juga bisa menanggapi hasil diskusi temannya. Kemudian guru membagikan evaluasi terhadap pelaksanaan diskusi tersebut buat dijadikan bahan pertimbangan serta revisi pada diskusi-diskusi yang hendak tiba.

3) Menyusun Alternatif Pemecah Masalah

Pertama, guru membuat struktur kelompok yang terdiri dari pemimpinan, kelompok dan sebagainya. Kemudian, pemimpin kelompok membagi tugas dalam suatu diskusi. Guru memberikan rangsangan agar siswa berpartisipasi. Dalam diskusi tersebut siswa diminta untuk menulis pemikiran serta masukan-masukan dianggap penting. Tetap menghargai argumen yang diungkapkan peserta

diskusi. Setiap individu harus menciptakan situasi yang menyenangkan dalam waktu pelaksanaan diskusi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pengambilan keputusan dengan penuh pertimbangan arti dari kemampuan berpikir kritis. Kemampuan tersebut meliputi keahlian berikan uraian simpel, membangun keahlian bawah, merumuskan, berikan uraian lanjut dan mengendalikan strategi serta taktik. Seluruh aspek tersebut ialah aspek- aspek yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran IPS. Gokhale dalam Hendriana mengatakan berpikir kritis selaku berpikir yang mengaitkan aktivitas menganalisis, menyintesa serta mengevaluasi konsep.²⁷ Hendriana et al. mengartikan berpikir kritis selaku proses sistematis yang membolehkan seorang buat merumuskan serta mengevaluasi kepercayaan serta pendapatnya sendiri.

Berpikir kritis ialah proses terorganisir ataupun sistematis yang mengaitkan aktivitas menganalisis, menyintesa serta mengevaluasi sesuatu konsep serta data dalam pembuatan sistem konseptual, sehingga bisa dikatakan kemampuan berpikir kritis ialah sesuatu kecakapan

²⁷ Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa (1st ed.)*. PT Refika Aditama

seorang buat berpikir sistematis dalam menguasai serta merumuskan konsep atau data. Terdapat dalam Al-Qur'an terkait dengan berpikir kritis. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44 berikut ini:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”²⁸

Tafsir Ringkas Kemenag RI ialah para rasul itu kami utus dengan bawa keterangan-keterangan berbentuk mukjizat yang meyakinkan kenabian serta kerasulan mereka. Serta sebagian dari mereka bawa kitab-kitab yang berisi hukum, nasihat, serta ketentuan yang jadi pedoman untuk kehidupan kaumnya. Serta Kami turunkan az-zikr, ialah Al- Qur' an, kepadamu, wahai Nabi Muhammad, supaya engkau menerangkan kepada umat manusia apa yang sudah diturunkan kepada mereka berbentuk tuntunan serta petunjuk dalam kitab tersebut supaya mereka ketahui serta menjajaki jalur yang benar serta supaya mereka memikirkan hal- hal yang jadi pelajaran buat kemaslahatan mereka di dunia serta akhirat. Jadi, berpikir kritis bukan cuma tindak

²⁸ Q.S Ān-Nahl/14: 44.

tanduk simpleks menerima maklumat secara mentah, namun mengaitkan jalur berpikir antusias serta kebolehan telaah dan pengutipan ketentuan dari apa yang diterima.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis juga termasuk keterampilan secara mendalam bagi suatu persoalan, informasi, atau berita. Menurut Cottrell berpikir kritis merupakan sebuah proses menilai yang mendorong adanya hubungan dengan sikap serta kemampuan dasar. Berikut tujuh kemampuan dasar yang dijabarkan oleh Cotrell, antara lain:²⁹

- 1) Menjelaskan pendapat orang lain dan menyimpulkan pendapat tersebut secara sistematis
- 2) Mampu membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan
- 3) Menyelidiki atau menguji sebuah bukti dan pendapat secara ilmiah
- 4) Mampu melihat fenomena yang terjadi, menemukan suatu hubungan, dan mengidentifikasi informasi yang salah
- 5) Memahami berbagai metode untuk membuat suatu pemahaman yang logis dan bisa dipertimbangkan

²⁹ Muhammad Ilham dan Waode Eti Hardiyanti, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Dengan Metode Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.7, no. 2, 2020.

- 6) Mengidentifikasi sebab akibat
- 7) Menyajikan pandangan secara runtut, masuk akal, logis, jelas, sehingga bisa meyakinkan orang-orang yang ada di sekitar.

Indikator kemampuan berpikir kritis berdasar pada pernyataan Wardhani dalam Nurfitriyanti & Hernaerny³⁰ yaitu kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan, kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan, kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil, kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Kritis

Zafri Ermatiana yang mengemukakan kalau terdapat sebagian aspek yang pengaruhi keahlian berpikir kritis siswa antara lain ialah:

- 1) Keadaan fisik, keadaan raga merupakan kebutuhan fisiologis yang sangat bawah untuk manusia, kala keadaan raga tersendat, sedangkan dia dihadapkan pada suasana yang menuntut pemikirannya yang matang buat membongkar sesuatu kasus keadaan tersebut sangat pengaruhi pikirannya,

³⁰ Nurfitriyanti, M., & Hernaerny, U. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kreativitas Matematika. Seminar Nasional Matematika Dengan Tema "Matematikasebagai Pendukung Dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Milenium."*

dia tidak bisa berkonsentrasi serta berpikir kilat sebab keadaan badannya ataupun fisiknya tidak membolehkan.

- 2) Motivasi, motivasi adalah usaha untuk merangsang, mendorong atau menciptakan suatu kekuatan dalam diri seseorang yang ingin melakukan sesuatu atau menunjukkan sikap tertentu, direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah terbuka.
- 3) Kecemasan, kondisi emosional yang diisyrati dengan kegelisahan serta ketakutan terhadap kemungkinan bahaya, kecemasan mencuat secara otomatis bila orang menerima stimulus yang kelewatan.
- 4) Pertumbuhan intelektual, intelektual ialah keahlian mental seorang buat merespon serta menuntaskan sesuatu perkara. Pertumbuhan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan perkembangannya.³¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu pakar pendidikan, Slameto mengatakan definisi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah hasil interaksi dengan

³¹ Ermatiana. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.

lingkungan sekitar dalam perjalanannya mernenuhi kebutuhan hidup. Perubahan tadi akan konkret terparnpang pada seluruh aspek tingkah laku sehari-hari.³² James O.Whittaker dalarn Abu Ahmadi menyampaikan belajar ialah proses tingkah laku dengan latihan juga pengalaman.³³ Berpacu di dua pendapat tersebut, maka bisa disirnpulkan bahwa belajar adalah proses yang dijalankan oleh insan yang hasilnya terdapat perubahan di dirinya sebab sudah melalui latihan. Perubahan berupa wawasan, sikap serta ketrampilan, atau sebuah kecakapan yang masa berlakunya cukup lama. Belajar ialah kegiatan yang menimbulkan perubahan tetap menjadi produk berasal dari perbuatan pembelajar.

Hasil belajar menurut Sukmadinata artinya wujud realisasi. Bukti pemahaman hasil belajar tiap orang bisa dilihat dari baik perilaku berupa penguasaan materi, keterampilan berpikir, keterampilan motorik. Sebagairnana pernyataan Suryabrata bahwa hasil belajar rnerupakan kemarnpuan siswa akan penguasaan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh. Kemudian ia mengatakan pada setiap akhir waktu tertentu sekolah akan mengeluarkan laporan perihal

³² Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.2

³³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.126.

kelakuan, kerajinan, dan kepandaian anak didiknya. Laporan itulah yang dimaksud dengan hasil belajar.³⁴

Kesimpulannya adalah hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang setelah selesai melakukan pembelajaran. Setelah menempuh mata pelajaran IPS, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan materi. Hal ini dipantau berupa hasil nilai UAS siswa kelas IX di MTsN 7 Blitar.

b. Indikator Hasil Belajar

Secara garis besar tiga bidang klasifikasi hasil belajar Benjamin Bloom yaitu:³⁵

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif menyertakan berpikir siswa, mirip pemahaman, memori, menganalisis, penerapan, evaluasi, dan buatan.

2) Ranah Afektif

Afektif ini diklaim menggunakan emosional berkaitan dengan sikap, perasaan, serta kemampuan emosional berasal diri seorang pada bidang ini ada tingkatan sederhana sampai yang

³⁴ Ahmadi dan Supriyono, hlm.126

³⁵ Anni, Chatarina Tri, *Psikologi Belajar* (Semarang:UPT UNNES Press)hlm.,7-12

bertautan, keterbukaan, mengevaluasi, mengatur, dan mengkarakterisasi nilai-nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah ini berjalan dengan gerak otot. pada aspek ini ada tingkatannya yaitu tindakan refleks, keterampilan persepsi dasar, keterampilan domain fisik, keterampilan motorik mulai dari keterampilan sederhana hingga kompleks dan keterampilan yang terkait dengan komunikasi tindakan yang jelas dan ekspresif.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalyono berpendapat bahwa peserta didik dikatakan berhasil dikarenakan dari faktor berikut yaitu:³⁶

1) Faktor Internal

Faktor yang dimaksud yaitu faktor kesehatan, mental sangat mempengaruhi kemampuan belajar. Jika siswa kurang sehat mirip batuk, pilek dapat mengakibatkan siswa kurang bersemangat. Selanjutnya intelegensi serta bakat, kedua aspek ini berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Orang yang IQ tinggi serta berbakat dalam penelitian akan simpel mempelajarai

³⁶ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta

serta hasilnya cenderung rapuh. Kemudian cara belajar, setiap orang mempunyai gaya belajar yang tidak sinkron yang berpengaruh pada hasil belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor pertama yaitu faktor keluarga termasuk pada faktor eksternal, orangtua mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Kedua yaitu faktor sekolah status sekolah memengaruhi taraf keberhasilan anak. Kualitas pengajar, metode pedagogi, kurikulum dan keterampilan anak, fasilitas atau peralatan sekolah, dll akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Ketiga yaitu masyarakat, kondisi warga turut memilih output belajar. Jika masyarakat sedikit banyak terdiri dari orang-orang terpelajar (terutama anak-anaknya), maka pendidikan yang moderat dan akhlak yang baik akan mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Keempat, lingkungan, sedikit banyak lingkungan rumah, akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Kondisi lingkungan, perumahan mempengaruhi minat belajar.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Social studies atau biasa disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang meliputi ilmu sejarah, ilmu politik,

antropologi, ilmu ekonomi, sosiologi, ilmu geografi, filsafat, dan psikologi justru dipilih sebagai tujuan kegiatan pembelajaran di sekolah dan universitas. Penelitian sosial mencakup unsur-unsur pemahaman berikut ini:

- a. Aspek masing-masing disiplin ilmu sosial harus dipilih berdasarkan tujuan ini.
- b. Pencapaian tujuan pelatihan disiplin harus dilakukan di tingkat sekolah dan universitas.
- c. Social studies merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial.³⁷

Memberikan wawasan serta keterampilan pada siswa dengan tujuan agar siswa beradaptasi dengan perkembangan globalisasi serta bersosialisasi merupakan rancangan dari pembelajaran IPS.

5. Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar

a. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar

Dalam pendidikan, sangat diperlukan adanya diskusi antar individu maupun kelompok. Miftahul mengemukakan bahwa dengan metode diskusi mempunyai hasil belajar lebih tinggi.³⁸ Anak akan cenderung

³⁷ Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm., 3

³⁸ A'la, Miftahul. (2010). *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press

kesulitan untuk belajar dan tidak maksimal dalam mencapai hasil belajar yang baik apabila guru tidak peduli dengan kesulitan yang dialami peserta didik, seperti siswa yang kurang memahami materi, penggunaan metode mengajar yang kurang tepat. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Anggraini dan Soesatyo juga menghasilkan bukti bahwa metode diskusi memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.³⁹

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُرْهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ
(رواه البخارى)

Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda : “Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya : “Wahai Rasulullah bagaimana jika menolong orang dzalim? Rasulullah menjawab : “tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya (HR. Imam Bukhari).

Bertukar informasi melalui pengalaman yang dimiliki serta mendapat pengertian bersama tentang sesuatu untuk membuat keputusan bersama pada dasarnya merupakan diskusi. Metode diskusi sering

³⁹ Anggraini, A.F & Soesatyo, Y (2013). *Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 pada Materi Masalah-masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1, 1-17.

dilakukan oleh Rasulullah ditelaah dari beberapa riwayat hadits. Rasulullah menerapkan metode ini bersama dengan para sahabat untuk mencari sebuah kesepakatan. Metode ini sering dilakukan Rasulullah akan tetapi pelaksanaannya harus dengan bijak agar segala permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan tanpa ada permusuhan. Metode diskusi berbeda dengan debat. Debat adalah beradu argumentasi dengan memenangkan pendapatnya sendiri. Guru menggunakan metode diskusi pada setiap pertemuan diharapkan semua siswa berpartisipasi dalam menyampaikan argumen sehingga dapat dimengerti dengan seksama.

b. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar

Untuk mengikuti persaingan dunia pendidikan yang serba cepat, setiap siswa harus dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir yang terus meningkat. Memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berpikir merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. "Berpikir kritis adalah salah satu proses tingkat tinggi yang dapat digunakan siswa untuk membangun kerangka kerja konseptual," kata Apriani dari Leonard dan Amanah. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi mengembangkan konsep sambil belajar dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.⁴⁰

⁴⁰ Leonard, & Amanah, N. (2014). *Pengaruh Adversity Quotient (Aq) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 55–64

Menurut Mizanul Akronim dalam buku *Mengenal Teori Kritis*, berpikir kritis menurut Alquran juga bisa dimaknai sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT berdasarkan hati.⁴¹ Sebab, akal manusia dapat berpikir secara luas, namun tetap memiliki keterbatasan mengenai kekuasaan Allah SWT sebagaimana hadist dari sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

تَفَكَّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي الْخَالِقِ فَإِنَّكُمْ لَا تَقْدُرُونَ قَدْرَهُ

Artinya: “Berpikirlah tentang ciptaan dan jangan berpikir tentang Pencipta, karena kamu tidak akan mampu memikirkan-Nya.” (HR. Abu Nu’aim).

Mengutip buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK*,⁴² hadits di atas berbicara tentang salah satu ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk lain, yaitu dapat berpikir. Dengan kemampuan itulah manusia bisa meraih berbagai kemajuan, kemanfaatan, dan kebaikan.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang disebut proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami proses belajar, akan terjadi perubahan. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan tersebut, perlu dilakukan penilaian. Hasil dari proses belajar disebut nilai.

⁴¹ Akronim, M. 2021. *Buku Sosial MENGENAL TEORI KRITIS: Perspektif Barat dan Islam GUEPEDIA*. Bogor:GUEPEDIA

⁴² Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK*. EDISI REVISI 2018

Fauziah,dkk mengelompokkan manusia dalam tiga kategori AQ⁴³, yaitu *quitter* (AQ rendah), *camper* (AQ sedang), dan *climber* (AQ tinggi). *Quitters* merupakan kelompok manusia yang kurang memiliki kemauan untuk menerima tantangan dalam hidupnya. *Campers* merupakan kelompok manusia yang sudah memiliki kemauan untuk berusaha menghadapi masalah dan tantangan yang ada,utetapi mereka berhenti karenaumerasa sudah tidak mampu lagi. Berikutya, *Climbers* merupakan kelompok manusia yang memilih untuk terus bertahan untuk berjuang menghadapi berbagai macam hal yang akan terus menerjang, baik berupa masalah, tantangan, hambatan, maupun hal-hal lain yang terus didapat setiap harinya.

Prestasi belajar salah satu faktornya adalah kemampuan berpikir kritis. Ciri orang pintar adalah mampu berpikir kritis hal itu diungkapkan oleh beberapa pihak. Memperhatikan pembelajaran siswa, akan membuat siswa enggan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kegiatan belajar diarahkan hanya menghafal serta menimbun informasi tanpa ada pengaplikasian. Hal ini menjadikan siswa pintar dalam teori dan miskin aplikasi. Kemampuan berpikir kritis harus dikembangkan agar tidak beku, kebanyakn siswa di sekolah cenderung pasif. Jika guru melemparkan pertanyaan pada siswa cenderung diam. Bisa dilihat dalam hal ini kegiatan

⁴³ Fauziah, dkk. (2013). Proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah geometri *berdasarkan tahapan wallas ditinjau dari adversity quotient (AQ) siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Solusi, 1 (1). (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/matematika/article/view/6767083>) Diunduh 10 april 2013.

belajar beberapa siswa lebih kehilangan kritik mereka. Leonard menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan orang sebagian besar merupakan hasil dari pikiran, tetapi tidak semua orang menggunakan otak mereka untuk memikirkan hal-hal yang baik.⁴⁴ Siswa yang tidak menggunakan potensi berpikirnya merupakan siswa yang pasif dalam belajar.

c. Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar

Bersumber pada hasil riset, yang dicoba oleh TH. Kunang Gayatri dengan judul "Pemakaian Metode Diskusi Untuk Tingkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi 4 Tahun 2009/2010". Dari hasil riset yang sudah dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan kalau dengan memakai tata cara diskusi bisa tingkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN Sambi 4 Tahun Pelajaran 2009/2010. Lewat tata cara diskusi hendak meningkatkan semangat belajar. Proses pendidikan hendak lebih kreatif sebab seluruh siswa bisa berpendapat, siswa hendak lebih aktif serta tidak mudah bosan. Menggunakan tata cara diskusi kegiatan belajar hendak lebih mengasyikkan, aktif, kreatif serta tidak membosankan sehingga dengan memakai tata cara diskusi hasil belajar bisa bertambah.

⁴⁴ Leonard. (2013). *Peran kemampuan berpikir lateral dan positif terhadap prestasi belajar evaluasi pendidikan*. Cakrawala Pendidikan 32(1): 54-63.

Berpikir kritis mengaitkan aktivitas menganalisis, data dalam pembuatan sistem konseptual sehingga bisa dikatakan keahlian berpikir kritis ialah sesuatu keahlian ataupun seorang buat berpikir sistematis dalam menguasai serta merumuskan konsep ataupun data sehingga siswa mempunyai keberanian dalam mengemukakan komentar. Kemampuan penalaran merupakan bagian penting. Mempunyai pengetahuan luas, cerdas dan paham terhadap kebenaran norma merupakan ciri dari manusi arif. Anggraini dan Soesatyo menjelaskan bahwa diskusi kelompok pengaruhnya cukup besar dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.⁴⁵

Pendekatan belajar yang masalahnya ada di sekitar kita sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mengetahui materi pembelajaran tertentu, menerapkan keterampilan memecahkan masalah serta proses berpikir kritis. Kegiatan tersebut akan melatih siswa serta memperoleh pengetahuan dari materi pembelajaran tersebut. Pencapaian konsep pembelajaran sangat penting sebagai pengembangan penalaran formal karena pengetahuan konseptual adalah produk dari proses konstruktivisme, kemudian keterampilan berpikir adalah instrumen dalam proses tersebut. Jadi

⁴⁵ Anggraini, A.F., & Soesatyo, Y. (2013). *Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 pada Materi Masalah-masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1, 1-17.

keterampilan berpikir dalam kegiatan belajar adalah kebutuhan mendasar sebagai strategi pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kebutuhan keterampilan berpikir akan semakin meningkat.

Partnership for 21st Century Skills,⁴⁶ mengenali dalam abad 21 keterampilan belajar dibutuhkan siswa dan lulusan untuk bersaing pada abad 21. Keterampilan tersebut meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi.

Terjalin hubungan dalam upaya penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui penyelesaian masalah yang dihadapi individu ataupun kelompok. Perkembangan kemampuan berpikir kritis dalam konteks metode diskusi diakomodasi melalui aktivitas belajar serta bekerjasama secara kooperatif pada kelompok kecil. Masalah-masalah yang kontekstual dikonfrontasikan sehingga berhubungan dengan materi pelajaran sehingga siswa mengetahui pembelajaran apa yang dilakukan sehingga siswa harus mengidentifikasi masalah serta mengumpulkan informasi yang banyak, lalu hasilnya di

⁴⁶ Rotherham, A. J., & Willingham, D. *21st Century Skills: the challenges ahead. Educational Leadership* Volume 67 Number 1, 16 -21

diskusikan bersama kelompok untuk memperoleh penyelesaian masalah serta mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil kegiatan berinteraksi sesama individu melalui metode diskusi melatih siswa untuk menyusun pengetahuan serta penalaran yang sudah dimilikinya. Tersirat bahwa kegiatan belajar berpindah transfer informasi antara guru dan siswa pada proses konstruksi pengetahuan bersifat sosial-individual.

Berdasarkan pengamatan serta pengalaman, pelaksanaan mata pelajaran IPS yang menggunakan metode ceramah membuat siswa berkatat pada suatu teori saja, namun belum memberikan pengetahuan mengenai aspek kritis dan kreatif siswa dalam memahami permasalahan serta strategi penyelesaian masalah yang terjadi atau masalah-masalah yang diberikan guru kepada siswa untuk diselesaikan. Maka dari itu selain metode ceramah guru menggunakan metode diskusi untuk pembelajaran IPS agar kemampuan berpikir siswa meningkat dengan saling bertukar pendapat pada diskusi sehingga diharapkan hasil belajar siswa memuaskan.

Bagi Tjokrodihardjo dalam Trianto ada pula tujuan dari pembelajaran diskusi kelas dengan meningkatkan cara berpikir siswa untuk membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, meningkatkan keterlibatan

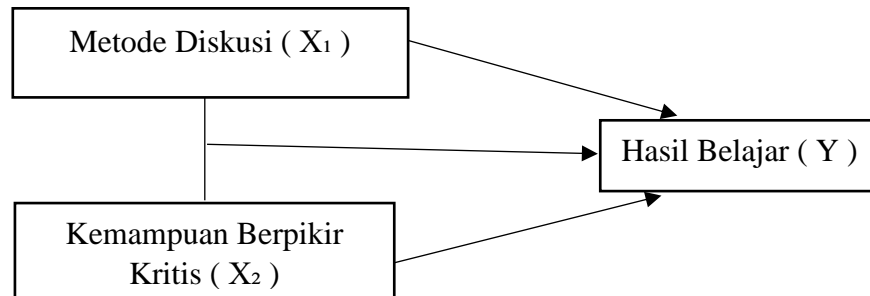
dari partisipasi serta membantu siswa menekuni keahlian komunikasi serta proses berpikir.⁴⁷

B. Kerangka Berfikir

Indikasi dari berhasil tidaknya proses belajar bisa ditinjau dari perolehan angka yang tertera di rapor maupun dari adanya transformasi tingkah laku siswa ke arah yang positif. Adanya hasil belajar yang bervariasi pada mata pelajaran IPS, menunjukkan adanya beberapa penyebab diantaranya adalah metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode diskusi siswa di dorong menggunakan pengetahuan serta pengalamannya untuk menyelesaikan permasalahan. Kemampuan berpikir kritis menjadikan siswa mengetahui fenomena yang sedang terjadi, menemukan suatu hubungan, dan mengidentifikasi informasi yang salah.

Hasil belajar menentukan langkah selanjutnya apakah metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka digambarkanlah model tentang “Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” dengan “Hasil Belajar Siswa” Mata Pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar.

⁴⁷ Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 7 Blitar yang beralamatkan di Jalan Dahlia Nomor 37, Desa Mojorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Bagi Arikunto dalam bukunya riset kuantitatif dituntut buat memakai angka, mulai dari pengumpulan data-data, pengertian informasi, hasil analisis informasi, serta kesimpulan riset seluruh memakai informasi. Penelitian lain menarangkan kalau penelitian kuantitatif dicoba buat memperoleh hasil penelitian yang dilihat dari sesuatu indikasi yang dilihat bersumber pada teori teori.⁴⁸ Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yakni untuk menganalisis seberapa jauh suatu variabel memiliki pengaruh dengan variabel lain yang didasarkan pada koefisien korelasi.⁴⁹

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)

⁴⁹ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 8-9

C. Variabel Penelitian

Sugiyono memaparkan bahwa sesuatu bentuk apa saja yang ditemukan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulan merupakan variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan ini mengenakan dua variabel bebas (X) serta satu variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas artinya variabel pemberi pengaruh atau sebagai sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini ialah (X_1) metode diskusi serta (X_2) kemampuan berfikir kritis.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat artinya variabel yang terbawa-bawa ataupun yang jadi akibat karena terdapatnya variabel bebas. Riset ini variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sesuatu daerah teragregasi yang terdiri dari objek-objek ataupun subjek-subjek dengan ciri yang khas untuk periset yang diidentifikasi dalam riset, serta setelah itu ditarik kesimpulan. Jadi

keseluruhan itu tidak cuma ada pada objek ataupun subjek yang diteliti, namun pula mencakup seluruh karakteristik ataupun karakteristik subjek ataupun objek tersebut. Populasi pada riset ini merupakan seluruh siswa kelas IX MTsN 7 Blitar, dengan jumlah siswa sebanyak 141 siswa di 5 kelas. Sebaran siswa ditunjukkan pada tabel di dasar ini:

Tabel 3.1 Data Persebaran Kelas dan Jumlah Siswa MTsN 7 Blitar

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	9.1	30
2.	9.2	27
3.	9.3	29
4.	9.4	27
5.	9.5	28
Jumlah		141

2. Sampel

Dalam riset ini ilustrasi yang digunakan merupakan segala siswa kelas IX di MTsN 7 Blitar yang berjumlah 104 siswa. Ilustrasi ialah prosedur pengumpulan informasi dimana cuma sebagian dari populasi yang dikumpulkan serta digunakan buat memastikan ciri yang diperlukan.⁵⁰ Ada pula jumlah ilustrasi yang diperoleh memakai rumus Slovin dengan besaran kesalahan (*margin of error*) 5% dengan rumus berikut:

⁵⁰ Siregara Sofian, Ir. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 30.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah seluruh sampel

n : Jumlah sampel

e : Besaran kesalahan

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{141}{1+(141 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{141}{1+(141 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{141}{1+(0,355)}$$

$$n = \frac{141}{1,355}$$

n = 104,05 → dibulatkan menjadi 104 sampel.

Adapun Nasution dalam bukunya “Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian”, yaitu: “Kualitas suatu penelitian tidak ditentukan oleh besarnya sampel, tetapi oleh kerasnya landasan teori, melalui desain penelitian (asumsi statistik) dan implementasi serta prosesnya.⁵¹ Teknik pengambilan sampel secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Dalam pengambilan sampel, diketahui kemungkinan

⁵¹ Ridwana MBA, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*.(Bandung:Alfabeta) hlm.,70

terpilihnya suatu objek atau elemen populasi. Sedangkan pada non-probability sampling, probabilitas penentuan suatu elemen sebagai sampel tidak diketahui. Menurut Sekaran, desain sampling adalah pendekatan probabilistik jika representasi sampel penting dalam generalisasi yang lebih luas.

Ketika waktu dan faktor lain serta masalah generalisasi tidak dibutuhkan, metode non-probabilistik umumnya digunakan.⁵² Dalam riset ini, metode pengambilan ilustrasi yang digunakan dalam riset ini merupakan *proportional random sampling*. Tabel di dasar ini menarangkan jumlah sampel yang akan dibagi menjadi berikut:

Tabel 3.2 Data Penjabaran Sampel yang Diteliti

Kelas	Total Siswa	Jumlah Sampel	Sampel
9.1	30	$(30 \times 104) : 141 = 22,1$	22
9.2	27	$(27 \times 104) : 141 = 19,9$	20
9.3	29	$(29 \times 104) : 141 = 21,3$	21
9.4	27	$(27 \times 104) : 141 = 19,9$	20
9.5	28	$(28 \times 104) : 141 = 20,6$	21
Jumlah	141	104	104

E. Data dan Sumber Data

Data ialah gambaran kondisi atau masalah berbentuk angka.⁵³ Adapun penelitian ini dibagi menjadi dua kategori data menurut sumbernya yaitu:

⁵² Uma Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat)

⁵³ Darwyana Syaha dkk. *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Gaung persada press) hlm,9

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai data utama dan data penelitian dikumpulkan dari skala. Rincian data primer dikumpulkan oleh peneliti langsung dari hasil angket tanggapan yang diujikan pada siswa yang diujikan dalam penelitian. Data kelas IX MTsN 7 Blitar didasarkan pada variabel penelitian seperti metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pengumpulan data yang diperoleh peneliti langsung dari daerah penelitian. Data sekunder dapat berupa raport atau dokumen sekolah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil ujian akhir semester tunggal.

Tabel 3.3 Data dan Sumber Data

No.	Datan	SumberiData
1.	Metode Diskusi	Siswa (responden)
2.	Kemampuan Berfikir Kritis	Siswa (responden)
3.	Hasil Belajar	Dokumentasi(nilai UAS)

F. Instrumen Penelitian

1. Survey/Angket/Kuisisioner

Instrumen penelitian ialah indera ukur yang digunakan periset untuk mengumpulkan data supaya simpel mengolah hasilnya.⁵⁴ Dalam mengambil data penelitian untuk variabel metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis, data diambil menggunakan kuisisioner yang isinya berupa pertanyaan yang diberikan pada siswa-siswi kelas IX di MTsN 7 Blitar dengan men-checlist sesuai dengan tingkatan menggunakan skala *likert*. Opsi jawaban tersebut yaitu sangat setuju mendapatkan skor 4, setuju mendapatkan skor 3, tidak setuju mendapatkan skor 2, dan sangat tidak setuju mendapatkan skor 1.

Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor
	Positif
SangatSetuju (SS)	4
Setujuo(S)	3
TidakoSetuju (TS)	2
Sangat TidakuSetuju (STS)	1

Kernudahan responden dalam mengisi kuesioner rnenjadi pertimbangan peneliti dalam penyusunan kuesioner. Menurut Sugiyono kuesioner adalah teknik pengurnpulan data dengan cara peneliti memberikan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.203

daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung.⁵⁵ Adapun kisi-kisi bisa dilihat pada tabel berikut adalah:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Metode Diskusi ⁵⁶	Menyatakan dan mengumpulkan pendapat	1,2,3,4
	Membuat kesimpulan	5,6,7,8
	Menyusun alternatif pemecah masalah	9,10,11,12
Kemampuan Berpikir Kritis ⁵⁷	Kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan	1,2,3
	Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan	4,5,6
	Kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang di ambil	7,8,9
	Kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah	10,11,12

2. Dokumentasi

Data dokumentasi diperoleh dari daftar nilai hasil UAS semester ganjil siswa kelas IX MTsN 7 Blitar.

⁵⁵ Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: alfabet.

⁵⁶ Abdul Rahmat, "Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo," *Jurnal Dakwah*, Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni 2010), 82.

⁵⁷ Nurfitriyanti, M., & Hernaerny, U. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kreativitas Matematika*. Seminar Nasional Matematika Dengan Tema "Matematikasebagai Pendukung Dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Milenium."

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdapat 2 metode yaitu:

1. Metode Kuisioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuisioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data menggunakan cara siswa diberikan pertanyaan juga pernyataan. Jawaban tadi bisa berupa keyakinan, pendapat, tanggapan juga untuk bercerita tentang dirinya atau keadaan orang lain. Teknik ini dipergunakan buat mengumpulkan data tentang metode diskusi, kemampuan berpikir kritis siswa-siswa kelas IX di MTsN 7 Blitar. Angket tersebut berisi butir pertanyaan yang sudah dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel.

2. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar dari bagian administrasi MTsN 7 Blitar mengenai hasil nilai UAS semester ganjil siswa-siswi MTsN 7 Blitar.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas ialah suatu berukuran yang memberikan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen bisa dikatakan valid atau sah

waktu mempunyai validitas yang tinggi. Kebalikannya, instrumen yang memiliki validitas rendah berarti instrumen itu tidak bisa digunakan dalam penelitian. Sebuah instrumen juga bisa dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data berasal variabel yang diteliti menggunakan secara sempurna. Tinggi rendahnya validitas instrumen berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari ilustrasi ihwal validitas yang dirnaksud.⁵⁸ Adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas pada instrumen metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yaitu:⁵⁹

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap tim

Y = skor seluruh item responden uji coba

a. Uji Validitas Metode Diskusi

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.144-145.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Afabeta, 2011) hlm., 228

Instrumen angket dibawah ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah di uji cobakan kepada 30 siswa atau responden pada kelas VIII di MTsN 7 Blitar. Perhitungan uji validitas angket diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 *For Windows*. Melalui r tabel, taraf signifikansi yang didapatkan sebesar 5% dari 30 responden adalah 0,361.

Tabel 3.6 Hasil Validitas Instrumen Metode Diskusi

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,624	0,361	Valid
2.	0,123	0,361	Tidak Valid
3.	0,455	0,361	Valid
4.	0,601	0,361	Valid
5.	0,645	0,361	Valid
6.	0,596	0,361	Valid
7.	0,438	0,361	Valid
8.	0,634	0,361	Valid
9.	0,437	0,361	Valid
10.	0,484	0,361	Valid
11.	0,338	0,361	Tidak Valid
12.	0,534	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti

Berdasarkan dari hasil uji validitas instrumen metode diskusi di atas didapatkan hasil bahwa terdapat dua soal yang tidak valid yaitu nomor 2 dan 11, maka dua soal yang tidak valid tersebut dibuang. Dapat disimpulkan bahwa soal kuisisioner yang akan dipakai sebanyak 10 soal karena sudah memenuhi ketentuan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga angket untuk variabel metode diskusi dapat dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Instrumen angket dibawah ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah di uji cobakan kepada 30 siswa atau responden pada kelas VIII di MTsN 7 Blitar. Perhitungan uji validitas angket diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 *ForoWindows*. Melalui r_{tabel} , taraf signifikansi yang didapatkan sebesar 5% dari 30 responden adalah 0,361.

Tabel 3.7 Hasil Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,547	0,361	Valid
2.	0,664	0,361	Valid
3.	0,556	0,361	Valid
4.	0,632	0,361	Valid
5.	0,683	0,361	Valid
6.	0,720	0,361	Valid
7.	0,784	0,361	Valid
8.	0,326	0,361	Tidak Valid
9.	0,407	0,361	Valid
10.	0,768	0,361	Valid
11.	0,490	0,361	Valid
12.	0,545	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti

Berdasarkan dari hasil uji validitas instrumen kemampuan berpikir kritis di atas, didapatkan hasil bahwa terdapat satu soal yang tidak valid yaitu nomor 8, maka satu soal yang tidak valid tersebut dibuang. Dapat disimpulkan bahwa soal kuisisioner yang akan dipakai sebanyak 11 soal karena sudah memenuhi ketentuan yaitu $r \text{ hitung} > r$

tabel. Sehingga angket untuk variabel kemampuan berpikir kritis dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan bahwa instrument dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik.⁶⁰

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu rumus Alpha:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} + \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Keterangann:

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal

Adapun kriteria pengujian dalam pengujian ini yaitu apabila nilai reliabilitasnya diatas 0,6 atau 60% maka instrumen tersebut adalah reliabel. Sebaliknya, apabila nilai reliabilitasnya kurang dari 0,6 atau 60% maka tidak dapat dikatakan reliabel yang diukur menggunakan SPSS 24 for Windows.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm., 221

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Metode Diskusi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,735	10

Berdasarkan tabel 3.8 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar $0,735 > 0.6$. Sehingga instrumen angket metode diskusi dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,844	11

Berdasarkan tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar $0,844 > 0.6$. Sehingga instrumen angket kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan reliabel.

I. Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono, analisis statistik deskriptif menggunakan metode yang menggambarkan data dengan memeriksa hasil, yang dapat berupa nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi, untuk hasil analisis statistik deskriptif hanya berdasarkan relevansi, hasil dari

data yang dihitung.⁶¹ Data dalam penelitian ini akan dikategorikan dan dikumpulkan melalui distribusi frekuensi dengan perhitungan berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Sesudah didapat panjang interval, hasil dari tiap soal diinput ke dalam tiap interval sehingga diperoleh frekuensi per-kategori. Untuk mendapatkan hasil presentase tersebut digunakan perhitungan sebagai berikut.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = presentase yang dicari

F = frekuensi (jawaban responden)

N = number of cases (banyaknya responden)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel respon (variabel dependen) dan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel prediktor berganda (variabel independen), berikut:⁶²

⁶¹ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif dan R&B* (Bandung: alfabet, 2014) hlm.148

⁶² Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuntitatif Praktis* (Bandung: PT Bima PratamaSejahtera,2018) hlm.,32

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

A = konstanta

X₁ = variabel independen yang pertama

X₂ = variabel independen yang kedua

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis kenormalan dalam distribusi sebaran data. Uji ini dilakukan melalui uji *Kolmogrof-Smirnof* menggunakan SPSS 24 for Windows dengan asumsi bahwa data terdistribusi normal ketika probabilitas data > 0,05 dan begitu juga kebalikannya.

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis model regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel bebas. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dianalisis menggunakan SPSS 24 dengan melihat hasil VIF (*VarianceInflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*). Cara untuk rnendeteksi gejala

multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF):⁶³

Tabel 3.10 Uji Multikolinieritas

Nilai tolerance value dan VIF	Kesimpulan
Tolerance value > 0.1 dan VIF < 10	Dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.
Tolerance value < 0.1 dan VIF > 10	Gejala kolinieritas multivariat muncul antara variabel independen model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ketidakseimbangan antara residual satu pengamat dan residual pengamat lain dalam model regresi. Ketika sisa satu pengamat berada di atas sisa pengamat lain, itu disebut bujur sangkar. Jika mereka berbeda, ia dikatakan homoskedastisitas dan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas di mana tidak ada heteroskedastisitas karena ini mengumpulkan data yang mewakili intensitas yang berbeda ukuran.⁶⁴

Imam Ghozali menjelaskan dalam bukunya bahwa uji varians variabel merupakan salah satu metode yang peneliti

⁶³Ibid, hlm.,26

⁶⁴ Imam Ghozali *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Hutagaol, John.) hlm 139 48Ibid, hlm.,142

coba untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan aplikasi uji SPSS.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan regresi nilai absolut dari residual ke variabel independen. Suatu hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%.⁶⁵

2) Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau disebut juga uji-t dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (individu/setiap variabel) terhadap variabel terikat (Y). Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian ditarik kesimpulan jika signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya. Rumus uji t secara parsial sebagai berikut:

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

⁶⁵ Ibid, hlm., 142

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau dianggap pula uji F pada analisis regresi linear berganda bertujuan buat rnengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sarna atau secara serernpak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Secara keseluruhan melalui perhitungan berikut:⁶⁶

$$\frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

n = jumlah sampel

k = banyaknya komponen variabel bebas

Uji hipotesis dengan taraf signifikasi 5% (0,05). Jika $F \geq 0,05$ berarti hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $F \leq 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. KoefisientDeterminasi

Koefisien determinasi (R Square atau R^2) bermaksud untuk menghitung besarnya suatu variabel independen dalam menganalisis variabel dependen. Apabila hasilnya nol (0), maka tidak ada pengaruh.

⁶⁶ Ibid, hlm., 25

Namun apabila hasilnya mendekati satu (1) maka terdapat pengaruh.

Perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 24.

Koefisien determinasi ini dinyatakan pada persentase (%) menggunakan rumus menjadi berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi yang dikuadratkan

J. Prosedur Penelitian

- a. Tahap persiapan
 - 1) Pemilihan objek
 - 2) Mengobservasi daerah penelitian
 - 3) Mengajukan judul penelitian
 - 4) Mencari sumber pustaka atau literatur
 - 5) Menyusun rancangan penelitian
 - 6) Membuat dan mengurus surat izin
 - 7) Mengonsultasikan proposal pada dosen pembimbing
- b. Tahapan pelaksanaan penelitian
 - a) Mencari dan mengumpulkan data penelitian
 - b) Mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang ingin dipecahkan

- c) Menganalisis data penelitian
 - d) Menguji keabsahan data penelitian
 - e) Mengumpulkan hasil penelitian dan konsultasi ke dosen
- c. Tahap penyelesaian
- a) Menyusun laporan
 - b) Revisi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTsN 7 Blitar

MTsN 7 Blitar berdiri pada tahun 1987 di bawah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Al Hasan (YPDI Al Hasan) Mojorejo. Pada 17 Maret 1997 berubah nama menjadi MTs Negeri Mojorejo Kab Blitar. Pada tanggal 17 Maret 2017 berubah menjadi MTsN 7 Blitar.

b. Visi Madrasah

Terwujudnya generasi madrasah yang islami, berprestasi dan berwawasan lingkungan. Adapun indikator-indikator visinya adalah:

- a) Terselenggaranya pembelajaran yang efektif
- b) Terwujudnya lingkungan sekolah yang representatif dan kondusif
- c) Terlaksananya pembinaan dan pembiasaan keagamaan yang intensif
- d) Meningkatnya pencapaian nilai Ujian Nasional
- e) Menerapkan kaidah-kaidah agama dalam kehidupan sehari-hari

- f) Meraih banyak prestasi dalam bidang olah raga, kesenian, bahasa, teknologi, dan mata pelajaran.
- g) Menghargai heterogenitas budaya dan agama

c. Misi Madrasah

- a) Mewujudkan kurikulum madrasah yang berwawasan lokal, nasional dan global
- b) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- c) Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah
- d) Mewujudkan SDM yang profesional dan amanah
- e) Mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas
- f) Mewujudkan manajemen yang berbasis madrasah, terbuka dan akuntabel
- g) Mewujudkan pembiayaan operasional madrasah yang efisien
- h) Memberikan penilaian yang adil dan bermakna

d. Tujuan Madrasah

- a) Mampu mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tataran standar kompetensi yang lebih tinggi.
- b) Mampu mengimplementasikan dan mengembangkan perangkat pembelajaran secara optimal.

- c) Mampu meraih Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dengan acuan nilai minimal 75.
- d) Menyelenggarakan pengembangan diri dengan berbagai pilihan dengan alokasi waktu yang memadai, serta pembimbingan yang terencana dan evaluasi yang jelas.
- e) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan konsep *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau PAKEMI
- f) Menyelenggarakan pembelajaran spesifik untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah, serta meningkatkan kemampuan menghafal *juzzamma*.
- g) Meraih kejuaraan olimpiade Mata Pelajaran, KIR, olah raga dan seni.
- h) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif
- i) Membekali siswa agar dapat mengimplementasikan ajaran agama dengan benar melalui kegiatan pembiasaan.
- j) Membekali siswa agar dapat mengimplementasikan teknologi modern, (komputer, internet, website)
- k) Mengembangkan sistem penilaian autentik (*authentic assesment*), dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, bentuk, alat, dan persyaratannya.
- l) Mampu mencapai rata-rata minimal UN.

- m) Melaksanakan manajemen partisipatif.
- n) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui forum MGMP dan pelatihan.

e. Keadaan Peserta Didik MTsN 7 Blitar

Berikut adalah data jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin di MTsN 7 Blitar.

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
192	211	403

Sumber: Data sekunder diperoleh dari instansi

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa total keseluruhan siswa yang ada di MTsN 7 Blitar sebanyak 403 siswa, 192 siswa laki-laki dan 211 siswa perempuan.

Berikut adalah data jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan di MTsN 7 Blitar.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat VII	49	71	120
Tingkat VIII	69	73	142
Tingkat IX	74	67	141
Total	192	211	403

Sumber: Data sekunder diperoleh dari instansi

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa tingkat pendidikan kelas VII untuk laki-laki sebanyak 49 siswa dan untuk perempuan sebanyak 71 siswa. Total keseluruhan untuk kelas VII yaitu 120

siswa. Pada tingkat pendidikan kelas VIII untuk laki-laki sebanyak 69 siswa dan untuk perempuan sebanyak 73 siswa. Total keseluruhan untuk kelas VIII yaitu 142 siswa. Kemudian tingkat pendidikan kelas IX untuk laki-laki sebanyak 74 siswa dan untuk perempuan sebanyak 67. Total keseluruhan untuk kelas IX yaitu 141 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Responden yang telah dipilih dan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa siswi dari seluruh kelas IX (9.1-9.5) MTsN 7 Blitar. Pada penyajian data ini, peneliti memberikan gambaran umum tentang keadaan responden yang telah menyebar angket dan meminta siswa siswi kelas IX untuk mengisi angket penelitian tersebut. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah presentase responden yang telah memenuhi syarat untuk diteliti:

Tabel 4.3 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang dikirimkan	104	100%
Jumlah kuesioner yang direspon	104	100%
Jumlah kuesioner tidak lengkap	0	0%
Jumlah kuesioner yang digunakan	104	100%

Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yang berjumlah 104 siswa telah memenuhi persyaratan untuk diteliti dan dianalisis sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	57	55%
Perempuan	47	45%
Total	104	100%

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 54%.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data berisikan gambaran umum dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Variabel tersebut meliputi: X_1 (Metode Diskusi), X_2 (Kemampuan Berpikir Kritis), dan Y (Hasil Belajar).

Tabel 4.5 Deskripsi Data Per Indikator

Variabel	Indikator	Nomor Soal	F r e k u e n s i		
			Tinggi	Sedang	Rendah
Metode Diskusi ⁶⁷	Menyatakan dan mengumpulkan pendapat	1,2,3	76	28	0
	Membuat kesimpulan	4,5,6,7	58	46	0
	Menyusun alternatif pemecah masalah	8,9,10	60	44	0
Kemampuan Berpikir Kritis ⁶⁸	Kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan	1,2,3	81	23	0
	Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan	4,5,6	88	16	0
	Kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang di ambil	7,8	37	67	0
	Kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah	9,10,11	90	14	0

Sebanyak 76 siswa menyukai indikator pertama metode diskusi

menyatakan dan mengumpulkan pendapat dengan kategori tinggi.

⁶⁷ Abdul Rahmat, "Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo," Jurnal Dakwah, Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni 2010), 82.

⁶⁸ Nurfitriyanti, M., & Hernaerny, U. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kreativitas Matematika*. Seminar Nasional Matematika Dengan Tema "Matematikasebagai Pendukung Dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Milenium."

Sebanyak 28 siswa menyukai indikator pertama menyatakan dan mengumpulkan pendapat dengan kategori sedang. Tidak ada siswa yang tidak menyukai indikator pertama.

Sebanyak 58 siswa menyukai indikator kedua metode diskusi membuat kesimpulan dengan kategori tinggi. Sebanyak 46 siswa menyukai indikator kedua metode diskusi membuat kesimpulan dengan kategori sedang. Tidak ada siswa yang tidak menyukai indikator kedua.

Sebanyak 60 siswa menyukai indikator ketiga metode diskusi menyusun alternatif pemecah masalah dengan kategori tinggi. Sebanyak 44 siswa menyukai indikator ketiga menyusun alternatif pemecah masalah dengan kategori sedang. Tidak ada siswa yang tidak menyukai indikator ketiga.

Sebanyak 81 siswa menyukai indikator pertama kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan dengan kategori tinggi. Sebanyak 23 siswa menyukai indikator pertama yaitu kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan dengan kategori sedang. Tidak ada siswa yang tidak menyukai indikator pertama.

Sebanyak 88 siswa menyukai indikator kedua kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan kategori tinggi. Sebanyak 16 siswa menyukai indikator kedua kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan

merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan kategori sedang. Tidak ada siswa yang tidak menyukai indikator kedua.

Sebanyak 37 siswa menyukai indikator ketiga kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang di ambil dengan kategori tinggi. Sebanyak 67 siswa menyukai indikator ketiga kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang di ambil dengan kategori sedang. Tidak ada siswa yang tidak menyukai indikator ketiga

Sebanyak 90 siswa menyukai indikator keempat kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah dengan kategori tinggi. Sebanyak 14 siswa menyukai indikator keempat kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah dengan kategori sedang. Tidak ada siswa yang tidak menyukai indikator keempat.

a. Deskripsi Data Variabel Metode Diskusi

Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket, sehingga ditentukan lamanya pelajaran untuk memudahkan klasifikasi. Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket berupa pertanyaan, untuk memudahkan klasifikasi ditentukan sesuai dengan durasi pelajaran, karena skor tertinggi adalah 4 (nilai

pertanyaan tertinggi) dikalikan 10 (jumlah pertanyaan yang valid), jadi skor tertinggi adalah 40.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}}$$

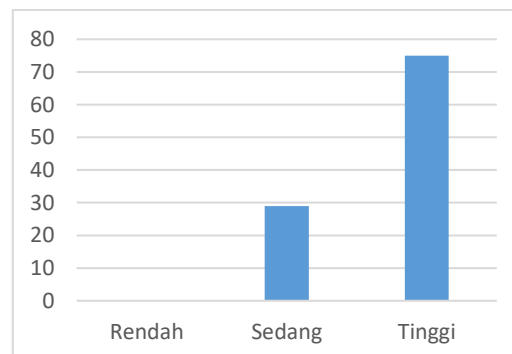
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{40 - 10 + 1}{3} = 4$$

Tabel 4.6 Deskripsi Data Variabel Metode Diskusi

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	10-20	0	0%	Rendah
2.	21-31	29	28%	Sedang
3.	32-40	75	72%	Tingg
	Jumlah	104	100%	

Sebanyak 75 siswa dengan presentase 72% memiliki metode diskusi yang tinggi. Sebanyak 29 siswa dengan presentase 28% memiliki metode diskusi sedang. Tidak ada siswa yang memiliki metode diskusi rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi di MTsN 7 Blitar hasilnya tergolong tinggi. Agar mendapatkan gambaran lebih jelasnya, berikut grafik mengenai metode diskusi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Frekuensi Metode Diskusi

b. Deskripsi Data Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner, oleh karena itu untuk memudahkan klasifikasi ditentukan berdasarkan panjang petunjuk. Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket, oleh karena itu untuk mempermudah klasifikasi, ditentukan panjang kelas dengan mempertimbangkan skor tertinggi sebagai 4 (nilai pertanyaan), tertinggi) dikalikan 11 (jumlah pertanyaan). soal), didapatkan skor tertinggi adalah 44. .

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}}$$

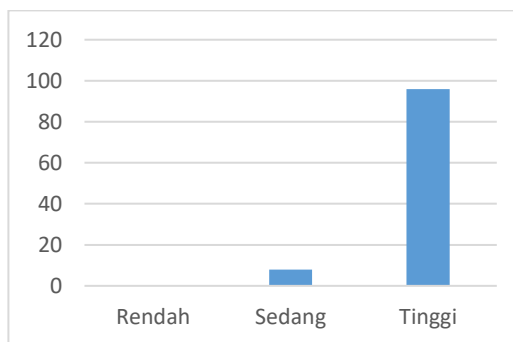
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{44 - 11 + 1}{3} = 5$$

Tabel 4.7 Deskripsi Data Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	11-22	0	0%	Rendah
2.	23-34	8	8%	Sedang
3.	35-44	96	92%	Tinggi
	Jumlah	104	100%	

Sebanyak 96 siswa dengan presentase 92% memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Sebanyak 8 siswa dengan presentase 8% memiliki kemampuan berpikir kritis sedang. Tidak ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis di MTsN 7 Blitar tergolong tinggi. Agar mendapatkan gambaran lebih jelasnya, berikut grafik mengenai metode diskusi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis

c. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil kelas IX sebanyak 104 siswa. Dalam ujian tertinggi dan nilai terendah siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal penilaian yang ada di MTsN 7 Blitar. Berikut tabel hasil hasil Ujian Akhir Semester (UAS) kelas IX:

Nilai siswa tertinggi dan terendah digunakan untuk menghitung nilai ujian akhir semester siswa. Siswa tertinggi mendapat nilai 88, sedangkan siswa terendah mendapat nilai 78.

Tabel berikut menjelaskan informasi yang diperoleh di atas:

Tabel 4.8 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa

No.	KKM	Kriteria	Frekuensi
1.	≤ 75	Belurn Tuntas	0
2.	≥ 75	Tuntas	104
	Jumlah		104

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif di atas, tidak ada siswa yang belum menyelesaikan studinya, 104 siswa telah menyelesaikan studinya. Dari hasil temuan tersebut dapat ditentukan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IX MTsN 7 Blitar adalah tuntas. Hal ini dibuktikan dengan 104 siswa memiliki nilai UAS yang lebih tinggi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas ini. Atas dasar pengambilan keputusan, uji normalitas digunakan untuk menetapkan apakah nilai residual memiliki nilai distribusi normal. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang tidak teratur.

Karena jumlah populasi lebih besar dari 50 (>50), maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji sebaran data acak dan tertentu dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari responden diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil tes tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75467334
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,062
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara teratur. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa data berasal dari nilai signifikan 0,072 yang memenuhi kriteria distribusi normal dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Salah satu kondisi dalam analisis linier berganda diabaikan oleh uji multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk melihat apakah data penelitian memiliki multikolinieritas, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas. Dengan melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*), penelitian yang baik mengandaikan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57,728	1,232		46,875	,000		
	Metode Diskusi	,328	,044	,516	7,414	,000	,276	3,627
	Kemampuan Berpikir Kritis	,370	,057	,451	6,474	,000	,276	3,627

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas rna dapat dilihat bahwa nilai VIF X_1 dan X_2 yaitu 3,627 maka dapat disimpulkan model regresi pengaruh metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai Tolerance yaitu $0,276 > 0,10$ dan nilai VIF yaitu $3,627 < 10,00$.

3. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu komponen teori asumsi klasik yang menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas pada data penelitian. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi jika data dianalisis dengan model uji regresi agar

tidak terjadi kesalahan data penelitian dalam hasil analisis regresi.

Gambar berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,132	,722		-1,567	,120		
	Metode Diskusi	,048	,026	,330	1,849	,067	,276	3,627
	Kemampuan Berpikir Kritis	,002	,034	,010	,057	,954	,276	3,627

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.12 Kesimpulan Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X ₁	0,067	Tidak Terjadi
X ₂	0,954	Tidak Terjadi

Hasil signifikansi metode diskusi yaitu $0,067 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Kemudian hasil signifikansi kemampuan berpikir kritis yaitu $0,954 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,728	1,232		46,875	,000
	Metode Diskusi	,328	,044	,516	7,414	,000
	Kemampuan Berpikir Kritis	,370	,057	,451	6,474	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Dari persamaan tersebut didapat nilai

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$= 57,728 + 0,328X_1 + 0,370 X_2 + e$$

$$Y = \text{Hasil Belajar}$$

$$a = \text{konstanta}$$

$$b = \text{koefisien regresi variabel bebas}$$

$$X_1 = \text{Metode Diskusi}$$

$$X_2 = \text{Kemampuan Berpikir Kritis}$$

$$e = \text{error}$$

Nilai a sebesar 57,728 merupakan konstanta saat variabel hasil belajar belum dipengaruhi variabel lain yaitu

variabel metode diskusi sebagai X_1 dan kemampuan berpikir kritis sebagai X_2 . Jika variabel independent tidak ada variabel hasil belajar tidak mengalami perubahan.

b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,328 menunjukkan variabel metode diskusi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel metode diskusi maka mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,328 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,370 menunjukkan variabel kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel berpikir kritis maka mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,370 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis (uji t) yang telah dilakukan di atas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara metode diskusi terhadap hasil belajar. Adapun hasil pengujian adalah pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Uji t pada Variabel X₁ terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,789	,947		67,358	,000
	Metode Diskusi	,571	,027	,900	20,793	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari metode diskusi terhadap hasil belajar rata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

H_{a1} = Terdapat pengaruh positif signifikan pada metode diskusi terhadap hasil belajar rata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

Dapat diketahui bahwa hasil uji t metode diskusi terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari nilai yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar pada rata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar. Maka dari itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel 4.15 Uji t pada Variabel X₂ terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,921	1,449		37,900	,000
	Kemampuan Berpikir Kritis	,731	,037	,890	19,689	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada uji hipotesis kedua, dilakukan pada kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

H_{a2} = Terdapat pengaruh positif signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

Hasil uji t kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari nilai yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada

rnata pelajaran IPS kelas IX MTsN 7 Blitar. Maka dari itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis (uji F) yang telah dilakukan di atas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar. Adapun hasil pengujian adalah pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	376,175	2	188,087	323,836	,000 ^b
	Residual	58,662	101	,581		
	Total	434,837	103			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kritis, Metode Diskusi						

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

H_{a3} = Terdapat pengaruh positif signifikan pada metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

Hasil uji F metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari nilai yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar. Maka dari itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menghitung persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,865	,862	,762
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kritis, Metode Diskusi				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Dapat dilihat pada tabel 4.17 Besarnya nilai R Square yaitu 0,865 atau 86,5% ($0,865 \times 100$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel metode diskusi (X_1) dan variabel kemampuan berpikir kritis (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y) berpengaruh sebesar 86,5% sedangkan sisanya sebanyak 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar

Berbagai pernyataan diisi sesuai dengan situasi responden dalam pengujian yang dilakukan terhadap responden pada variabel diskusi. Dari 40 data penelitian tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 24 yang mengungkapkan bahwa metode diskusi positif berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa besar kecilnya koefisien X_1 pada analisis linier berganda adalah 0,328 karena uji linier berganda pada variabel pembahasan menghasilkan angka positif.

Akibatnya, dengan pengaruh unit variabel diskusi dinaikkan sebesar 0,328 pengaruh variabel diskusi terhadap hasil belajar memiliki pengaruh yang menguntungkan. Uji parsial kemudian menunjukkan bahwa variabel metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar, yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 20,793 dan besarnya t tabel sebesar 1,98 yang menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel sebesar $20,793 > 1,98$ yang sesuai dengan asumsi bahwa jika t hitung $>$ t tabel, maka variabel metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTsN 7 Blitar pada mata pelajaran IPS.

Akibatnya, H_{01} ditolak sementara H_{a1} diterima dalam pernyataan ini. Dalam menilai ada tidaknya pengaruh variabel diskusi terhadap hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh, dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas percakapan akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes parsial atau secara terpisah. Sebaliknya, jika kualitas diskusinya buruk, maka hasil belajar siswa akan buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anggraini dan Soesatyo⁶⁹ bahwa metode diskusi mempunyai pengaruh cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar. Diskusi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Dari hasil penelitian deskriptif yang didapat dari 104 siswa kelas IX di MTsN 7 Blitar menyatakan bahwa metode diskusi di MTsN 7 Blitar masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 72%. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi yang diterapkan pada siswa kelas IX MTsN 7 Blitar tinggi. Dalam hal ini

⁶⁹ Anggraini, A.F., & Soesatyo, Y. (2013). *Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 pada Materi Masalah-masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1, 1-17.

Miftahul⁷⁰ menyatakan bahwa dengan metode diskusi mempunyai hasil belajar lebih tinggi.

Menurut Mulyasa,⁷¹ diskusi kelompok adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Menurut Sadirman A.W dalam *buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, yang dikutip oleh Zarkasi,⁷² persoalan dan persyaratan yang mempunyai kelayakan untuk didiskusikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya dan mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya. Pada umumnya, tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar” tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan.

B. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar

Pada variabel kemampuan berpikir kritis menggunakan sebanyak 11 butir soal yang diujikan kepada responden yaitu siswa MTsN 7 Blitar. Seperti

⁷⁰ Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Jogja: Penerbit pustaka

⁷¹ Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

⁷² Zarkasi. *Belajar Cepat Dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif di Kelas*. Surabaya: Indah, 2009

halnya pengujian pada variabel X_1 , pengolahan data hasil penelitian pada variabel kemampuan berpikir kritis, peneliti mengolah data menggunakan SPSS 24 yang mana hasil yang diperoleh yaitu adanya pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa kelas IX mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar. Adapun pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien X_2 pada analisis linier berganda yaitu sebesar 0,370 dikarenakan hasil output uji linier berganda pada variabel kemampuan berpikir kritis menunjukkan bilangan positif maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar berpengaruh positif dengan besarnya pengaruh setiap satuan variabel kemampuan berpikir kritis yaitu bertambah sebesar 0,370.

Selanjutnya, pada uji parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung yaitu sebesar 19,689 dan besarnya t tabel yaitu 1,98 dimana dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $19,689 > 1,98$ yang sesuai dengan asumsi apabila t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX MTsN 7 Blitar, sehingga dalam pernyataan ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada uji parsial pada variabel kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ini menunjukkan adanya pengaruh sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka hasil belajar siswa semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila kemampuan berpikir kritis rendah maka hasil belajar siswa akan rendah.

Menurut Sagala⁷³ berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Dari hal tersebut dapat menunjukkan untuk dapat mengetahui masalah ataupun menyelesaikan masalah maka ia harus melakukan aktivitas yang dinamakan berpikir.

Kemampuan berpikir kritis di MTsN 7 Blitar memiliki kemampuan baik guna untuk mendukung tercapinya tujuan pendidikan yang mengarah pada hasil belajar yang memuaskan. Terlihat pada presentase kemampuan berpikir kritis dengan kriteria tinggi sebanyak 92%, kemudian untuk kriteria sedang sebanyak 8% dan untuk kriteria rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan dasar-dasar mengajar dengan baik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Purwanto menerangkan bahwa berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Ciri-ciri yang utama dalam berpikir adalah Abstraksi. Abstraksi dalam hal ini berarti: anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda,

⁷³ Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang rnula-rnula dihadapi sebagai kenyataan.⁷⁴

Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar rnata pelajaran IPS Kelas IX MTsN 7 Blitar memiliki pengaruh positif sehingga berdampak pada output yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang memuaskan.

C. Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar

Kemudian untuk mengetahui pengaruh variabel metode diskusi X_1 dan variabel kemampuan berpikir kritis X_2 terhadap hasil belajar rnata pelajaran IPS Kelas IX MTsN 7 Blitar secara simultan atau bersarna-sarna, rnaka peneliti rnelakukan uji simultan dengan perolehan hasil Ftabel sebesar 3,09 dan Fhitung sebesar 323,836. Sehingga dapat dibandingkan bahwa besaran Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($323,836 > 3,09$). Kernudian jika dilihat dari besarnya nilai koefisien, maka kedua variabel yaitu pengaruh variabel metode diskusi X_1 dan variabel kemampuan berpikir kritis X_2 sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar rnata pelajaran IPS Kelas IX MTsN 7 Blitar secara signifikan.

Selanjutnya hasil dari pengujian deterrrnasi didapatkan bahwa koefisien deterrrnasi sebesar adjusted R square yaitu 0,865 dapat diartikan

⁷⁴ Purwanto, N. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Rosdakarya.

bahwa sebesar 86,5% hasil belajar rata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar dipengaruhi oleh metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan sisanya 13,5% disebabkan oleh faktor lain diluar dari variabel penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori hasil belajar Slameto yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah sekolah. Faktor sekolah yang dimaksud adalah status sekolah daerah siswa belajar pula akan mempengaruhi taraf keberhasilan anak. Kualitas guru, metode pedagogi, pengaturan kurikulum dan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, dll, semuanya akan mensugesti keberhasilan pembelajaran. Faktor metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 86,5% terhadap hasil belajar dan sekitar 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Tjokrodihardjo dalam Trianto⁷⁵ adapun tujuan dari pembelajaran diskusi kelas yaitu meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dari partisipasi dan membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir. Adanya pembelajaran diskusi disertai dengan kemampuan berpikir kritis untuk membantu siswa dalam

⁷⁵ Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

membangkitkan pemahaman isi pelajaran yang mulanya takut menyampaikan pendapat akan memiliki keberanian berpendapat. Kemudian setiap siswa berpartisipasi dalam proses diskusi serta siswa dapat belajar tentang keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

Metode diskusi memiliki khas tersendiri yaitu:

1. Selain mempersiapkan topic, tujuan, waktu, dan tempat diskusi, ada 2 hal yang perlu diperhatikan yaitu besarnya anggota kelompok, dan pengaturan tempat duduk.
 - a. Kelompok belajar sebaiknya antara 3-6 siswa, lebih dari 6 siswa biasanya sulit mencari tempat diskusi, kurang serius, dan kurang efektif diskusi untuk memecahkan masalah social-pribadi dapat diikuti oleh 10-15 orang dalam diskusi seperti ini sedikit anggota mendorong suasana hangat, dan jika terlalu banyak anggota akan mengurangi kesempatan bicara bagi anggota lain.
 - b. Tempat duduk peserta diskusi hendaknya diatur setengah lingkaran atau lingkaran penuh, sehingga tidak satupun peserta menghadap punggung anggota lain.
2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, sering terjadi situasi kritis, situasi yang diinginkan dan alternatif pemecahannya sebelum melatih siswa mengatasi situasi kritis, pembimbing perlu lebih dulu

menguasai teknik pemecahan dengan cara berlatih atau mengamati diskusi kelompok.

3. Tindak Lanjut

Banyak sekali keputusan atau hasil diskusi yang hanya berakhir di laci meja tanpa tindak lanjut, tanpa realisasi kebiasaan ini pantas dihindari maka dari itu pembimbing perlu melatih dan membiasakan siswa untuk mengambil keputusan yang sederhana tetapi dapat direalisasikan.

Ciri-ciri Diskusi Kelompok yang Efektif. Keberhasilan diskusi kelompok dapat dilihat dari segi hasil dan proses diskusi :⁷⁶

1. Dari segi hasilnya, diskusi yang efektif ialah :
 - a. Masalah yang di diskusikan dapat terpecahkan.
 - b. Ada keputusan yang dapat direalisasikan.
 - c. Waktu diskusi tidak diperpanjang.
 - d. Semua peserta diskusi menerima dan menghormati keputusan diskusi, meskipun di luar tempat dan waktu diskusi.
2. Dari segi prosesnya, diskusi yang efektif ialah:
 - a. Semua peserta mengambil bagian secara aktif.
 - b. Pertentangan pendapat dan ketegangan dapat diatasi, sebelum diskusi selesai.

⁷⁶ Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- c. Diskusi memberikan rasa puas diantara anggotanya.
- d. Keterampilan para siswa makin bertambah.

Diskusi kelompok merupakan salah satu pengalaman belajar yang diterapkan di semua bidang studi dengan batasan-batasan tertentu, menurut Wina Sanjaya⁷⁷ pengalaman diskusi kelompok memberikan sisi positif bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Siswa dapat berbagi informasi dalam menjalankan gagasan baru atau memecahkan masalah.
- b. Dapat meningkatkan perhatian atas masalah-masalah penting.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi.
- d. Dapat meningkatkan ketertiban dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
- e. Dapat membina semangat kerja dan tanggung jawab.

Adapun kelebihan dalam diskusi menurut Slameto antara lain:⁷⁸

- a. Mendorong siswa yang malu-malu.
- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- c. Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan dalam kelompok diskusi.
- d. Dapat dipakai bersamaan dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita, dan lain-lain.

⁷⁷ Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.

⁷⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 104.

e. Memberi variasi.

Dari uraian di atas, kelebihan metode diskusi yaitu: memotivasi dan mendorong kreativitas siswa dalam menyumbangkan pemikiran, menciptakan suasana yang menyenangkan, melatih kepemimpinan, mengembangkan sikap toleransi, demokratis, kritis, dan menghargai pendapat orang lain.

Metode diskusi mempunyai kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan kegagalan dalam arti tidak tercapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Slameto, adapun kelemahan dalam metode diskusi yaitu:

- a. Kemungkinan terjadinya kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa.
- b. Dapat memboroskan waktu, terutama terjadi hal-hal yang bersifat negatif yang tidak dapat dikontrol.
- c. Kemungkinan mendapat pemimpin yang lemah, pemilihan pemimpin oleh peserta didik memungkinkan mendapat pemimpin yang kurang dalam tanggung jawab.
- d. Laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.⁷⁹

Sedangkan menurut Abdul Majid, sisi negatif atau kelemahan metode diskusi kelompok kecil atau buzz group yaitu:

⁷⁹ Slameto. 2001. *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai siswa yang memiliki keterampilan berbicara saja.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas.
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat.⁸⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelemahan diskusi yaitu: memakan waktu yang panjang, peserta mendapat informasi yang terbatas, serta laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran diskusi dan berfikir kritis untuk menantapkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada siswanya. Selain itu juga dapat melatih kebiasaan siswa untuk mampu mengembangkan inisiatif dan kreatifitas serta tanggung jawab siswa terhadap penguasaan maupun penerapan pengetahuan yang diperolehnya melalui pelajaran yang diterimanya serta mengaktifkan siswa dalam mempelajari sesuatu bersama kelompoknya. Berikut ini dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian Redhana I. W.⁸¹ menyimpulkan bahwa aktivitas belajar dan keterampilan berpikir

⁸⁰ Abdul Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 204.

⁸¹ Redha, I W. 2003. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui pembelajaran kooperatif dengan Strategi Pemecahan Masalah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja No. 3 TH. XXXVI Juli 2003.

kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut hasil penelitian Anggreini L.⁸² juga menyimpulkan penerapan metode studi kasus disertai kemampuan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari informasi, mengambil kesimpulan dan menyajikan hasil analisisnya di depan kelas sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Hasil dari penelitian ini secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Metode diskusi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar. Semakin besar metode diskusi terhadap hasil belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dan sebaliknya. Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar. Semakin besar kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dan sebaliknya.

Metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis tidak hanya bermakna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik bagi pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan siswa. Abad 21 ini siswa

⁸² Angreni, L. 2012. *Penerapan Metode Studi Kasus dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional*. Jurnal Media Komunikasi FIS Vol. 11 April 2012 (1-15).

diharapkan mampu menjadi penguat pendidikan di sekolah untuk dapat menumbuhkan karakter siswa dalam berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi. Keterampilan abad 21 diperlukan untuk menghadapi masyarakat global.

Sementara hasil penelitian Dwijananti, Pidan Yulianti, D⁸³ Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dikembangkan pada metode diskusi adalah: mengklasifikasi, mengasumsi, memprediksi, menghipotesis, mengevaluasi, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis diatas antara metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa mempunyai pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi bahwa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan maka diperlukan metode diskusi secara optimal dan kemampuan berpikir kritis yang baik. Kerjasama antara individu dan kelompok juga diperlukan agar kedua pihak tersebut ikut mendukung kegiatan belajar mengajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

⁸³ Dwijananti, P dan Yulianti, D. 2010. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010) 108- 114.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan kepada responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien X_1 pada analisis linier berganda yaitu sebesar 0,328 (bilangan positif). Kemudian pada uji parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel metode diskusi terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung yaitu sebesar 20,793 dan besarnya t tabel yaitu 1,98 dimana dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $20,793 > 1,98$ maka terdapat pengaruh variabel metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar, sehingga dalam pernyataan ini maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik kualitas metode diskusi maka hasil belajar siswa semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila kualitas metode diskusi buruk maka hasil belajar siswa akan rendah.
2. Adanya pengaruh positif kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar. Pernyataan ini sesuai

dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien X_2 pada analisis linier berganda yaitu sebesar 0,370 (bilangan positif). pada uji parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan besarnya thitung yaitu sebesar 19,689 dan besarnya ttabel yaitu 1,98 dimana dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,689 > 1,97$ yang sesuai dengan asumsi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar, sehingga dalam pernyataan ini maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka hasil belajar siswa semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kemampuan berpikir kritis rendah maka hasil belajar siswa menurun.

3. Pada uji secara simultan untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dengan perolehan hasil F_{tabel} sebesar 3,09 dan F_{hitung} sebesar 323,836. sehingga dapat dibandingkan bahwa besaran F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($323,836 > 3,09$). Kemudian jika dilihat dari besarnya nilai koefisien, maka kedua variabel yaitu pengaruh variabel metode diskusi (X_1) dan variabel kemampuan berpikir kritis (X_2) sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar secara signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas metode diskusi dan semakin tinggi kemampuan berpikir

kritis, maka hasil belajar siswa semakin meningkat. Dan sebaliknya, apabila kualitas metode diskusi rendah dan kemampuan berpikir kritis rendah, maka hasil belajar yang di peroleh oleh siswa semakin menurun.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran antara lain:

a. Bagi Peneliti

Harapan peneliti, penelitian ini bisa menambah wawasan serta pengaruh metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis siswa kedepannya dapat dipergunakan sebagai bekal saat berkontribusi dalam pendidikan global.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi pertimbangan pengajar untuk meningkatkan metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis dengan menerapkan model belajar yang berbeda untuk mencetak siswa yang bermutu, misal metode diskusi jigsaw.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pilihan cara belajar siswa, bila siswa memilih metode diskusi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

d. Bagi Lembaga

Peneliti berharap hasil penelitian berguna untuk peninjauan bagi sekolah untuk manajemen serta memajukan mutu pembelajaran di sekolah untuk mencetak generasi yang cerdas serta berkarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarno, Alim. 2011. *Pengertian Hasil Belajar, (On Line)*. E-learning:UNESA.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, RA. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*. In YS Hayati (Ed.), *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Rotherham, A. J., & Willingham, D. *21st Century Skills: the challenges ahead*. Educational Leadership Volume 67 Number 1, 16 -21.
- Arum, Roro A.S. 2021. *Sebagai Penerus Bangsa, Generasi Muda Harus Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Bisnis.com.
- Indradi, Anik. 2018. *Artikel Ilmiah Populer (Pembelajaran IPS Membosankan Dan Bikin Ngantuk?)*. Jawa Tengah: JATENGPOS.CO.ID.
- Mutiani, M. (2019). *Social Capital Dan Tantangan Abad 21: Kontribusi Pendidikan IPS dan Eksplorasi Nilai Sosial melalui Biografi KH Zainal Imi*. Sosio-Didaktika: Jurnal Pendidikan IPS, 6(1), Pasal 1.
- Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A. (2019). *Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di SMP Negeri Kota Banjarmasin) [Laporan Penelitian]*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Leonard, & Amanah, N. (2014). *Pengaruh Adversity Quotient (Aq) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 28(1), 55–64.
- Purbaningsih, “*Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS*”, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Ermatiana. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, AP (2020). *Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 2(2), 185–198.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Yasmin Zafira dan Santoso Budi, “*Fasilitas belajar dan metode mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik*”.



- Maya Nurfitriyanti, Novrita Mulya Rosa, & Fatwa Patimah Nursa'adah "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Adversity Quotient dan Locus of Control terhadap prestasi belajar matematika".
- Nurjannah, Amalia "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".
- Kurniawan, "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Soft Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMAN 3 Jember".
- Aprilus Jefrinto, Muhammad Fitri, Muhamad Taufik Arifin, "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK Mater Boni Consili Ohe".
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Q.S Āli Imran/3:159.
- Djamarah dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Rahmat, "Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo," *Jurnal Dakwah*, Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni 2010), 82.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* (1st ed.). PT Refika Aditama.
- Q.S Ān-Nahl/14: 44.
- Muhammad Ilham dan Waode Eti Hardiyanti, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Dengan Metode Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.7, no. 2, 2020.
- Nurfitriyanti, M., & Hernaerny, U. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kreativitas Matematika*. Seminar Nasional Matematika Dengan Tema "Matematikasebagai Pendudkung Dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Milenium."
- Ermatiana. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.2.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.126.
- Anni, Chatarina Tri, *Psikologi Belajar* (Semarang:UPT UNNES Press)hlm.,7-12.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

- Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm., 3.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 8-9.
- Siregara Sofian, Ir. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 30.
- Anggraini, A.F & Soesatyo, Y (2013). *Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 pada Materi Masalah-masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1, 1-17.
- Ridwana MBA, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Bandung: Alfabeta) hlm., 70.
- Uma Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat).
- Darwyana Syaha dkk. *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Gaung persada press) hlm, 9.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 203.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: alfabet.
- Abdul Rahmat, "Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo," *Jurnal Dakwah*, Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni 2010), 82.
- Nurfitriyanti, M., & Hernaerny, U. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kreativitas Matematika*. Seminar Nasional Matematika Dengan Tema "Matematikasebagai Pendukung Dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Milenium."
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 126.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 144-145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm., 228.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm., 221.
- Sugiono. *Metode penelitiann kuantitatif dan R&B* (Bandung: alfabet, 2014) hlm. 148.
- Rina Novianty Ariawaty dan Siti NoniyEvita, *Metode Kuntitatif Praktis* (Bandung: PTOBima Pratama Sejahtera, 2018) hlm., 32.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Hutagaol, John.) hlm. 139-142 Ibid, hlm., 142.

- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Jogja: Penerbit pustaka.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Zarkasi. 2009. *Belajar Cepat Dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif di Kelas*. Surabaya: Indah.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- Fauziyah, dkk. (2013). *Proses berpikir kreatif siswa kelas x dalam memecahkan masalah geometri berdasarkan tahapan wallas ditinjau dari adversity quotient (AQ) siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Solusi, 1 (1). (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/matematika/article/viewFile/676/7083>) Diunduh 10 april2013.
- Akronim, M. 2021. *Buku Sosial MENGENAL TEORI KRITIS: Perspektif Barat dan Islam GUEPEDIA*. Bogor:GUEPEDIA.
- Buku Paket. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK*. EDISI REVISI 2018.
- Anggraini, A.F., & Soesatyo, Y. (2013). *Pelaksanaan Metode Diskusi KelompokKecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 pada Materi Masalah-masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1, 1-17.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2001. *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Redha, I W. 2003. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui pembelajaran kooperatif dengan Strategi Pemecahan Masalah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja No. 3 TH. XXXVI Juli 2003.
- Angreni, L. 2012. *Penerapan Metode Studi Kasus dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional*. Jurnal Media Komunikasi FIS Vol. 11 April 2012 (1-15).
- Dwijananti, P dan Yulianti, D. 2010. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010) 108- 114.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian dari Fakultas

		<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id</p>												
Nomor	: 496/Un.03.1/TL.00.1/03/2022	15 Maret 2022												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Penelitian													
<p>Kepada Yth. Kepala MTsN 7 Blitar di Blitar</p> <p style="text-align: center;"><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Via Yuliana</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 18130014</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Genap - 2021/2022</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar</td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)</td> </tr> </table> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p style="text-align: center;"><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <div style="text-align: right; margin-top: 10px;">  <p>An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademiik Dr. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002</p> </div>			Nama	: Via Yuliana	NIM	: 18130014	Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar	Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)
Nama	: Via Yuliana													
NIM	: 18130014													
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)													
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022													
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar													
Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)													
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip 														

Lampiran II Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di MTsN 7 Blitar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 BLITAR**

Jalan Dahlia Nomor 37 Desa Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar
Telepon (0342) 351094; email: mtsn7blitar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-145/Mts.13.31.07/PP.00.5/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Muh. Fakhid Hudin, M.A
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTsN 7 Blitar

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Via Yuliana
NIM : 18130014
Jurusan : Pendidikan IPS
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 7 Blitar dengan judul Skripsi **“Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 24 Mei 2022
Kepala Madrasah

Drs. Muh. Fakhid Hudin, M.A
NIP. 0607101994031002



Lampiran III Angket Siswa Penelitian

Angket Siswa Penelitian

“Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar”

Salam Hormat,

Saya Via Yuliana mahasiswi S1 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya meminta kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian “Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis dengan segala syarat dan peraturan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, saya mohon kepada saudara untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner dengan jawaban yang sebenar-benarnya. Atas kerja sama dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Mengisi identitas pada form
2. Baca dengan cermat pernyataan yang telah disajikan dalam tabel
3. Responden mengisi jawaban dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan dengan keterangan :

SS : Sangat Setuju (4)	TS : Tidak Setuju (2)
S : Setuju (3)	STS : Sangat Tidak Setuju (1)

4. Dimohon mengisi jawaban dengan sejujur-jujurnya, terimakasih

B. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Usia :
Jenis Kelamin :

C. Kuisisioner

1. Metode Diskusi

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A.	Menyatakan dan Mengumpulkan Pendapat				
1.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran ips				
2.	Siswa saling mengungkapkan pendapat antara guru dan teman dalam pembelajaran ips				
3.	Guru menyuruh siswa menyampaikan pendapat setelah melakukan diskusi				
B.	Membuat Kesimpulan				
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi				
5.	Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan				

6.	Guru mengulangi konsep-konsep penting dan membuat kesimpulan pada materi yang disampaikan				
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan				
C.	Menyusun Alternatif Pemecah Masalah	SS	S	TS	STS
8.	Saya menentukan beberapa alternatif dalam memecahkan setiap masalah				
9.	Metode diskusi cocok untuk alternatif pemecah masalah untuk materi ips				
10.	Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi yang diajarkan				

2. Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Pertanyaan	J a w a b a n			
A.	Kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengajukan banyak pertanyaan saat pembelajaran ips berlangsung				
2.	Saya merasa mudah mengungkapkan gagasan-gagasan yang saya miliki				
3.	Saya termasuk orang yang pandai berasumsi atas suatu masalah				
B.	Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan	SS	S	TS	STS
4.	Saya termasuk orang yang pandai dalam merumuskan masalah				
5.	Saya memiliki berbagai macam penafsiran terhadap suatu permasalahan				
6.	Saya mengerjakan soal dengan langkah berbeda seperti yang diajarkan guru				
C.	Kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang di ambil	SS	S	TS	STS
7.	Saya memiliki banyak pendapat mengenai masalah atau persoalan yang diberikan guru tentang materi ips				
8.	Saya memiliki berbagai macam penafsiran terhadap suatu cerita atau masalah yang diberikan guru				
D.	Kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
9.	Saya menjawab pertanyaan dengan disertai referensi/teori yang mendukung				
10.	Saya menjawab pertanyaan disertai dengan definisi dari perihal yang ditanyakan				
11.	Saya menjawab pertanyaan disertai dengan data pendukung				

3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	34
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	33
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37

4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	36
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	36
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32

Lampiran V Data Hasil Kuisisioner Variabel X₂ (Kemampuan Berpikir Kritis)

Kemampuan Berpikir Kritis											Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	40
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	39
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	38
4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	40
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	37
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	41
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	40
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	41
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	42
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	38
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	40
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	40
3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	38
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	37
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	39
3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	37
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	39
4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	38
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	40
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	40
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	42
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	39
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37
3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	38
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	42
4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	39
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	36
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	37
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	38

4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	41
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	38
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	42
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	39
4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	38
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	37
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	40
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	36
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	40
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	42
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	41
3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	36
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	37
3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	38
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	42
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42
4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	40
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	41
3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	40
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	40
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	37
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	38

4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	42
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	41
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	42
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	40
4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	38

Lampiran VI Rencana Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs Negeri 7 Blitar
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IX (Sembilan)/Ganjil
 Materi Pokok : Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya
 Sub Materi Pokok : Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya
 Alokasi Waktu : 4 x 40' (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori kebangsaan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.
 - 3.1.16 Menelaah pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya
 - 3.1.17 Menelaah pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan politik dan pendidikan
- 4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.
 - 4.1.4. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya.

C. Tujuan

Pembelajaran

Pertemuan Ke-16

Melalui pembelajaran saintifik peserta didik dapat menelaah pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya secara tepat;

Pertemuan Ke-17

Melalui pembelajaran saintifik peserta didik dapat menelaah pengaruh interaksi antarruang

terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya secara tepat;

Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : Bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, kerjasama, percaya diri, bertanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler:
 - Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya
 - a. Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya
 - b. Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan politik dan pendidikan
2. Materi Pembelajaran Pengayaan:
 - Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya
 - a. Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya
 - b. Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan politik dan pendidikan
3. Materi Pembelajaran Remedial
 - Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya
 - a. Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya
 - b. Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan politik dan pendidikan

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi kelompok

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media
 - a) Gambar yang menunjukkan pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang di Asia dan Benua lainnya
 - b) LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas IX, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah

Pembelajaran Pertemuan Ke-16

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menanyakan tentang materi pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. 5. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diminta untuk mengamati berbagai gambar atau bisa juga video yang berkaitan dengan pengaruh interaksi ruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. b) Dalam kegiatan ini guru dapat mencari gambar dari berbagai sumber tentang contoh-contoh kehidupan ekonomi, sosial dan budaya akibat interaksi ruang. c) Berdasarkan pengamatan, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. 	10 menit

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>d) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>e) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.</p>	
	Tahap – 2 Menanya	<p>a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: Seperti apakah kehidupan ekonomi, sosial dan budaya suatu masyarakat akibat adanya interaksi antarruang, misalnya antarnegara di Asia dan antara Benua Asia dengan benua lainnya.</p> <p>b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p>	15 menit
	Tahap – 3 Mengumpulkan data	<p>a) Peserta didik mengumpulkan informasi contoh-contoh kehidupan sosial budaya akibat adanya interaksi antarruang, baik antarnegara maupun antarbenua.</p> <p>b) Peserta didik menelusuri informasi kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayahnya masing-masing akibat adanya interaksi antarruang, baik antara desa dengan kota, antarnegara maupun antarbenua.</p> <p>c) Peserta didik mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p>	15 menit
	Tahap – 4 Mengasosiasi	<p>a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>	10 menit
	Tahap – 5 Mengkomunikasikan	<p>a) Peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil diskusi pada lembar laporan hasil diskusi.</p> <p>b) Laporan yang paling tepat akan dipajang di ruang pameran kelas.</p>	20 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 5) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. 6) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya. 	5 menit

Pertemuan Ke-17

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menanyakan tentang materi pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan politik dan pendidikan, misalnya apakah kehidupan politik dan pendidikan di negara kita dipengaruhi oleh peristiwa politik di negara lain? 5. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diminta untuk mengamati berbagai gambar atau bisa juga video yang berkaitan dengan pengaruh interaksi ruang terhadap kehidupan politik dan pendidikan. b) Dalam kegiatan ini guru dapat mencari gambar dari berbagai sumber tentang kehidupan politik dan pendidikan akibat interaksi ruang. c) Berdasarkan pengamatan, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. d) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. e) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran. 	10 menit
	Tahap – 2 Menanya	<ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: Apa saja contoh kehidupan politik yang dipengaruhi oleh interaksi antarruang atau antarnegara, baik di Asia maupun benua lainnya? Apa saja contoh pendidikan yang dipengaruhi oleh interaksi antarruang atau antarnegara? Dan seterusnya. b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. 	15 menit

	Tahap – 3 Mengumpul kan data	a) Setelah rumusan pertanyaan dapat tersusun siswa berdiskusi dalam kelompok. b) Peserta didik mengumpulkan informasi contoh-contoh kehidupan politik dan pendidikan akibat adanya interaksi antar ruang, baik antar negara maupun antar benua. c) Peserta didik menelusuri informasi kehidupan politik dan pendidikan di wilayahnya masing-masing akibat adanya interaksi antarruang, baik antara desa dengan kota, antarnegara maupun antarbenua. d) Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data	15 menit
--	------------------------------------	---	----------

Kegiatan	Sintaks Model Sainifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.	
	Tahap – 4 Mengasosiasi	a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.	10 menit
	Tahap – 5 Mengkomunikasikan	a) Peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil diskusi pada lembar laporan hasil diskusi. b) Laporan yang paling tepat akan dipajang di ruang pameran kelas.	20 menit
Penutup		1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 5) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.	5 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi/Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Lisan, Penugasan
- c. Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya

2. Instrumen penilaian

- a. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
- b. Pengetahuan (terlampir)
- c. Keterampilan (pada buku jurnal penilaian keterampilan), contoh format penilaian keterampilan terlampir.

1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

2. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi pengertian ruang dan interaksi antarruang.

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 7 Blitar

Blitar, 16 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Drs. MUH. FAKIH HUDIN, M.A
NIP. 19690710 199403 1 002

HAMIM TOHARI, S.Sos
NIP. 197610292007101002

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

A. PENILAIAN SIKAP

I. Teknik penilaian:
observasi/jurnal

II. Instrumen penilaian

1. JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : MTs Negeri 7 Blitar

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IX /Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran

2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
<i>Conto h</i>	1/7/2018	Si A	Tidak mengikuti shalat yang diselenggarakan di sekolah.	Ketakwaan	-	Pembinaan
<i>Conto h</i>	3/8/2018	Si Z	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.	Ketakwaan	-	Pembinaan
<i>Conto h</i>	5/8/2018	Si Y	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.	Ketakwaan	-	-
<i>Conto h</i>	1/9/2018	Si X	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi hidup beragama	-	-

2. JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : MTs Negeri 7 Blitar

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IX /Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran

2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
<i>Conto h</i>	01/02/18	Si X	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian	-	-
<i>Conto h</i>	04/02/18	Si Z	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.	Kejujuran	-	Pembinaan
<i>Conto h</i>	21/02/18	Si A	Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada satpam sekolah.	Kejujuran	-	-
<i>Conto h</i>	04/03/18	Si Y	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan	-	Pembinaan

B. PENILAIAN PENGETAHUAN**KISI-KISI SOAL**

No.	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Jlh. Soal
1.	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.	Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya • Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan politik dan pendidikan 	1. Menyebutkan faktor pendorong terjadinya perpindahan penduduk;	Uraian	1
			2. Menjelaskan pengaruh perubahan ruang dan interaksi ruang antarnegara terhadap kehidupan ekonomi penduduk di dunia;	Uraian	1
			3. Menjelaskan pengaruh perubahan ruang dan interaksi ruang antarnegara terhadap kehidupan pendidikan penduduk di dunia;	Uraian	1
Jumlah soal					3

BUTIR SOAL:

1. Apakah yang mendorong terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke perkotaan?
2. Jelaskan pengaruh perubahan ruang dan interaksi ruang antarnegara terhadap ekonomi penduduk di dunia!
3. Bagaimanakah pengaruh perubahan ruang dan interaksi ruang antarnegara terhadap pendidikan penduduk di dunia?

RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

No.	Kunci Jawaban	Skor	Bobot
1.	Ada sejumlah faktor yang mendorong penduduk desa di Asia pindah ke kota, yaitu alasan ekonomi seperti makin terbatasnya lapangan kerja di desa dan faktor lainnya seperti konflik, bencana alam, terbentuknya gurun (desertification) dan intrusi atau masuknya air laut ke arah daratan.	1	20
2.	Interaksi antarruang terjadi karena adanya kebutuhan yang salah satunya adalah kebutuhan akan barang dan jasa yang tidak mampu diproduksi oleh suatu negara. Negara yang memasok kebutuhan tersebut memperoleh keuntungan ekonomi dari barang dan jasa yang dipasoknya. Keuntungan tersebut menguntungkan negara karena banyak tenaga kerja yang terlibat dan diperolehnya devisa dari hasil penjualannya. Bagi negara yang dipasok kebutuhannya, keuntungan diperoleh dari barang dan jasa yang diperolehnya. Barang dan jasa tersebut dapat berupa barang konsumtif maupun untuk keperluan produksi, misalnya mesin-mesin industri.	2	40
3.	Negara-negara berkembang sudah semakin banyak mengirim pelajar dan mahasiswa ke negara-negara maju dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di negaranya.	2	40
Jumlah		5	100

Skor perolehan

Nilai = ----- x Bobot soal

Skor maksimal

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

Berupa Observasi Kegiatan Diskusi dan Presentasi

KISI-KISI

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Penilaian
1	4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.	Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya • Pengaruh interaksi antarruang terhadap kehidupan politik dan pendidikan 	4.1.4. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya	Penilaian Kinerja dan Produk

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

1. Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

Dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, saat siswa menyampaikan hasil diskusi tentang Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya.

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI DAN PRESENTASI

Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IX .../Ganjil
 Sub Pokok Bahasan : Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Rerata Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.														
2.														

Keterangan Skor :

Nilai

Baik sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Kriteria

A = 86 – 100 : Baik Sekali

B = 71– 85 : Baik

C = 56 – 70 : Cukup

D = ≤ 55 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN PRODUK (HASIL DISKUSI)

Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IX .../Ganjil
 Sub Pokok Bahasan : Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang
 di Asia dan Benua

Lainnya

Nama Siswa	Kelayakan Bahasa (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Kelayakan Kreatifitas (1-4)	Jumlah Skor

Keterangan Tabel:

- Kelayakan bahasa** adalah kemampuan menyampaikan materi atau presentasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- Kelayakan isi** berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membuat *Mind Mapping* dan materinya sudah sesuai dengan inti materi tugas.
- Kelayakan kreativitas** adalah kemampuan peserta didik dalam membuat *Mind Mapping* dengan kreativitas yang tinggi.

Pedoman Penskoran dan Penentuan Nilai

- Rumus Penghitungan Skor Akhir

$\text{Nilai Akhir} = (\text{Skor akhir/perolehan} : \text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 4$

- Kategori skor kompetensi keterampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 53 Tahun 2016

Lampiran VII Data Variabel Y (Hasil Belajar)

Nama	Nilai	Nama	Nilai
Afifatus Julaidah Irmandasari	84	Elistasyia Putri Ramadhani	85
Ahmad Jafar Sodiq	82	Elsavia Putriani	84
Alfi Nurul Hidayati	82	Farel Gilang Pratama	82
Alfira Citra Rahmadani	84	Gita Ayuni Nur Rahma	86
Aris Budi Prasetyo	82	Gladis Alundara	88
Azkha Fyatmaja	84	Mirantika Julia Sari	84
Azzawajalla Maulana Mahmud	84	Moh. Nafilul Mubin	82
Bayu Syahrul Fathoni	82	Muhammad Brian Bagus Saputra	82
Daffa Lisan Prastha Hilal	84	Naffisa Haykal Yuwen Abbytama	80
Dea Putri	86	Oktavia Dwi Rahmadani	84
Dika Kurniawan Saputra	82	Qoirul Mustakim	82
Farel Andika Pratama	84	Andika Linggar	82
Genar Surya Hadi Putra	86	Andrean Muhammad Nurdin	84
Hilba Aldera Dafa Arfiansyah	82	Andrianto	84
Hilman Rasyid	82	David Armana	82
Iqbal Herlambang Yudistira	82	Elsa Noer Afiani	86
Mohammad Rifai Putra Yufa Pratama	82	Excel Daffa Afrizal	82
Muhammad Nur Ihsan	82	Faza Ali Rahman	82
Muhammad Taufik Ardiansah	82	Fendi Lurisma	82
Mutiya Romadloni	86	Fenia Nuraeni	84
Nabila Dwi Arellia	86	Fhemas Bagus Arjuna	82
Nisa Aprilia Maharani	88	Icha Adelia Agustina	86
Akbar Mahmud Sabilillah	84	Indra Basuki	80
Alma Kusuma Dewi	82	Kevin Fernanda	84
Angga Pratama Putra	82	Khoirul Anam	86
Anggy Ramadhanni	84	Livia Fani Amanda	86
Annas Fauzi	84	M Aldiko Amin Mustofa	84
Aurel Safiraannashwa Rizqika	84	Maeka Dien Maulana	86
Citra Fitri sia	82	Mukhlisah Izzati	88
Eka Yuniasih	82	Nia Citra Virnanda	86
Elsa Pratama Nur hidayah	84	Pingkan Andianti	82
Ervina Novi Septika	86	Agnes Artika	82
Fadilla Alvan Fachrudien	84	Andrian Tony Erlangga	80

Fadly Muhammad Zakariya	84	Aprilia Ayu Azizah	80
Fina Elia Wati	82	Ayong Suhadak	82
Lendi Setiawan	82	Bunga Aprilia Rahmasari	82
M.Habib Taufiqur Rokhim	84	Cinta Refolis Armega	86
Muhamat Nizam Aditia Fadilah	80	Diah Azzahrah Putri Kirana	84
Muhammad Ihwan Tri Wicaksono	82	Difla Barirotul izza	86
Nur Rafika Icha Maulidya	86	Diky Firasat Maulana Putra	84
Okhy Nur Amaniah	88	Eka Dwi Nur Ardiansyah	84
Oktaviana Dwi Ramandhani	86	Esti Gurit Kartika Ningtyas	84
Abdee Dhaffa Jhashenia	80	Fadilisma Wiardhani Desconda	86
Adrian Noval Adi Rangga	82	Galung Hanggara Iqbal	80
Ahmad Dwi Cahyo	80	M Nuril Anwar	84
Ahmad Jaky Biafriza	82	Moch Mayco Firmansyah Alfarizy	82
Arimbi Purwa Maelani Saputri	82	Mukhtar Riky Hadinata	82
Ayu Aulia	84	Nadia Shieli Alvenia	84
Chindy Margareta Love Youana Safara	78	Nining Setya Ningsih	84
Christoper Sendi Kusuma	86	Noverita Kusumawati Bawohe	84
Dhea Ayu Roqhimatus Safitri	86	Rahmat Juni Awan	84
Eilza Muhammad Argantara	80	Reva Lina Avivi	82

Lampiran VIII Data SPSS Uji Validitas dan Reabilitas X₁ (Metode Diskusi)

		Correlations												
		MD01	MD02	MD03	MD04	MD05	MD06	MD07	MD08	MD09	MD10	MD11	MD12	TOTAL
MD01	Pearson Correlation	1	-,063	,063	,183	,391*	,445*	,088	,372*	,148	,382*	,388*	,365*	,624**
	Sig. (2-tailed)		,740	,740	,334	,033	,014	,645	,043	,436	,037	,034	,047	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD02	Pearson Correlation	-,063	1	,050	-,144	-,048	,352	-,139	,042	,067	-,121	-,219	-,144	,123
	Sig. (2-tailed)	,740		,793	,447	,803	,057	,465	,826	,726	,525	,244	,447	,516
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD03	Pearson Correlation	,063	,050	1	,289	,333	,070	,347	,084	,534**	,121	-,175	,000	,455*
	Sig. (2-tailed)	,740	,793		,122	,072	,712	,061	,659	,002	,525	,354	1,000	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD04	Pearson Correlation	,183	-,144	,289	1	,659**	,061	,320	,533**	,058	-,046	,380*	,444*	,601**
	Sig. (2-tailed)	,334	,447	,122		,000	,749	,084	,002	,762	,807	,038	,014	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD05	Pearson Correlation	,391*	-,048	,333	,659**	1	,274	,343	,351	,149	,218	,042	,247	,645**
	Sig. (2-tailed)	,033	,803	,072	,000		,142	,064	,057	,431	,247	,827	,188	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD06	Pearson Correlation	,445*	,352	,070	,061	,274	1	-,078	,431*	,150	,323	-,031	,264	,596**
	Sig. (2-tailed)	,014	,057	,712	,749	,142		,682	,017	,428	,082	,871	,159	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD07	Pearson Correlation	,088	-,139	,347	,320	,343	-,078	1	,151	,157	,301	,122	,320	,438*
	Sig. (2-tailed)	,645	,465	,061	,084	,064	,682		,425	,406	,106	,522	,084	,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD08	Pearson Correlation	,372*	,042	,084	,533**	,351	,431*	,151	1	,045	,223	,294	,170	,634**
	Sig. (2-tailed)	,043	,826	,659	,002	,057	,017	,425		,814	,237	,114	,370	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD09	Pearson Correlation	,148	,067	,534**	,058	,149	,150	,157	,045	1	,105	-,234	,154	,437*
	Sig. (2-tailed)	,436	,726	,002	,762	,431	,428	,406	,814		,582	,213	,416	,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD10	Pearson Correlation	,382*	-,121	,121	-,046	,218	,323	,301	,223	,105	1	,212	,070	,484**
	Sig. (2-tailed)	,037	,525	,525	,807	,247	,082	,106	,237	,582		,261	,714	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD11	Pearson Correlation	,388*	-,219	-,175	,380*	,042	-,031	,122	,294	-,234	,212	1	,380*	,338
	Sig. (2-tailed)	,034	,244	,354	,038	,827	,871	,522	,114	,213	,261		,038	,068
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD12	Pearson Correlation	,365*	-,144	,000	,444*	,247	,264	,320	,170	,154	,070	,380*	1	,534**
	Sig. (2-tailed)	,047	,447	1,000	,014	,188	,159	,084	,370	,416	,714	,038		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,624**	,123	,455*	,601**	,645**	,596**	,438*	,634**	,437*	,484**	,338	,534**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,516	,012	,000	,000	,001	,015	,000	,016	,007	,068	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,735	10

Lampiran IX Data SPSS Uji Validitas dan Reabilitas X₂
(Kemampuan Berpikir Kritis)

		Correlations												
		KBK01	KBK02	KBK03	KBK04	KBK05	KBK06	KBK07	KBK08	KBK09	KBK10	KBK11	KBK12	TOTAL
KBK01	Pearson Correlation	1	,321	,340	,183	,232	,284	,626**	,112	,107	,321	,201	,180	,547**
	Sig. (2-tailed)		,084	,066	,333	,217	,128	,000	,555	,572	,084	,287	,342	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK02	Pearson Correlation	,321	1	,362*	,348	,414*	,592**	,378*	,044	,314	,328	,125	,570**	,664**
	Sig. (2-tailed)	,084		,050	,060	,023	,001	,040	,818	,091	,077	,509	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK03	Pearson Correlation	,340	,362*	1	,310	,424*	,251	,309	,141	-.121	,543**	,212	,058	,556**
	Sig. (2-tailed)	,066	,050		,096	,020	,181	,097	,459	,524	,002	,261	,761	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK04	Pearson Correlation	,183	,348	,310	1	,642**	,627**	,542**	-.225	,022	,388*	,094	,433*	,632**
	Sig. (2-tailed)	,333	,060	,096		,000	,000	,002	,233	,906	,034	,621	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK05	Pearson Correlation	,232	,414*	,424*	,642**	1	,424*	,606**	-.042	,195	,491**	-.045	,360	,683**
	Sig. (2-tailed)	,217	,023	,020	,000		,019	,000	,825	,302	,006	,812	,051	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK06	Pearson Correlation	,284	,592**	,251	,627**	,424*	1	,409*	-.007	,266	,419*	,355	,560**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,128	,001	,181	,000	,019		,025	,972	,155	,021	,054	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK07	Pearson Correlation	,626**	,378*	,309	,542**	,606**	,409*	1	,117	,307	,595**	,299	,304	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,040	,097	,002	,000	,025		,536	,099	,001	,109	,102	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK08	Pearson Correlation	,112	,044	,141	-.225	-.042	-.007	,117	1	,513**	,394*	,490**	-.056	,326
	Sig. (2-tailed)	,555	,818	,459	,233	,825	,972	,536		,004	,031	,006	,769	,078
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK09	Pearson Correlation	,107	,314	-.121	,022	,195	,266	,307	,513**	1	,079	,394*	-.025	,407*
	Sig. (2-tailed)	,572	,091	,524	,906	,302	,155	,099	,004		,680	,031	,895	,026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK10	Pearson Correlation	,321	,328	,543**	,388*	,491**	,419*	,595**	,394*	,079	1	,424*	,480**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,084	,077	,002	,034	,006	,021	,001	,031	,680		,020	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK11	Pearson Correlation	,201	,125	,212	,094	-.045	,355	,299	,490**	,394*	,424*	1	,090	,490**
	Sig. (2-tailed)	,287	,509	,261	,621	,812	,054	,109	,006	,031	,020		,635	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBK12	Pearson Correlation	,180	,570**	,058	,433*	,360	,560**	,304	-.056	-.025	,480**	,090	1	,545**
	Sig. (2-tailed)	,342	,001	,761	,017	,051	,001	,102	,769	,895	,007	,635		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,547**	,664**	,556**	,632**	,683**	,720**	,784**	,326	,407*	,768**	,490**	,545**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,078	,026	,000	,006	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,844	11

Lampiran X Data Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75467334
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,062
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Beta				
1	(Constant)	57,728		46,875	,000		
	Metode Diskusi	,328	,516	7,414	,000	,276	3,627
	Kemampuan Berpikir Kritis	,370	,451	6,474	,000	,276	3,627

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1,132	,722		-1,567	,120		
	Metode Diskusi	,048	,026	,330	1,849	,067	,276	3,627
	Kemampuan Berpikir Kritis	,002	,034	,010	,057	,954	,276	3,627

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran XI Data Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	57,728	1,232		46,875	,000
	Metode Diskusi	,328	,044	,516	7,414	,000
	Kemampuan Berpikir Kritis	,370	,057	,451	6,474	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	376,175	2	188,087	323,836	,000 ^b
	Residual	58,662	101	,581		
	Total	434,837	103			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kritis, Metode Diskusi

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,865	,862	,762
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kritis, Metode Diskusi				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Lampiran XII Dokumentasi Pada Saat Pengambilan Data Melalui Kuisisioner





Kegiatan diskusi pada saat guru dan siswa menyatakan dan mengumpulkan pendapat



Kegiatan diskusi pada saat guru dan siswa membuat kesimpulan



Kegiatan diskusi pada saat guru dan siswa menyusun alternatif pemecah masalah


Lampiran XIII Struktur Organisasi (Data Pendidik dan Tenaga Pendidik)

Struktur Organisasi MTsN 7 Blitar

- 1) Kepala Sekolah: Drs. Muh. Fakhri Hudin, M.A
- 2) Kurikulum: Tati Farida, S.Pd M.Si
- 3) Bendahara dan Sarana Prasarana: Sahudi dan Hamim Tohari, S.Sos
- 4) Kesiswaan: Muchsin Aminulloh, S.Pd.I
- 5) Humas/Wakasek: Tukeni, S.Pd
- 6) Kepala Tata Usaha: Eko Suciati, S.Pd.I
- 7) Staf Tata Usaha: Siti Imroatus S S.Pd.I
- 8) Wakil Staff Tata Usaha: Suherman
- 9) Keamanan & Kebersihan: Gaguk dan Haryoso

NO	NAMA	NIP
1	Drs. Muh. Fakhri Hudin, MA	196907101994031002
2	Umi Thoyibah, S.Pd	197010211998032001
3	Tukeni, S.Pd	196905252006041016
4	Dra. Yulis Ashifah	196901092005012002
5	Komarudin, S.Ag	196907012007101003
6	Sumarno, S.Pd	196609102007101001
7	Arum Dwi Arianti, S.Pd	197305122007012024
8	Muh. Samsul Huda S, S.P	197105072007101003
9	Hamim Tohari, S.Sos	197610292007101002
10	Yudi Dwi Nurcahyani, S.Pd	197809272007102003
11	Tati Farida, S.Pd M.Si	198202082005012002
12	Lilik Lutfiyah, S.Pd	197901182007012018
13	Kustopo, S.Pd	196206062006041003
14	Muchsin Aminulloh, S.Pd.I	198306032009011010
15	Drs. Surahmad	196309012014111001
16	Nur Hotimah, S.HI	199008182019032023
17	Evin Novidasari, S.Pd	199111302019032016
18	Aldyan Shankar, S.Si	199004272019031008
19	Eko Suciati, S.Pd.I	197111251998032004
20	Sahudi	197203012007101004
21	Suherman	196805062014111003

Lampiran XIV Surat Permohonan Validator

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 60, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id
---	---

Nomor	: B-1340/Un.03/FITK/PP.00.9/03/2022	17 Maret 2022
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)	

Kepada Yth.
Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak
 di –
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

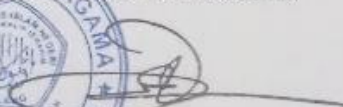
Nama	: Via Yuliana
NIM	: 18130014
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar
Dosen Pembimbing	: Luthfia Fathi Pusposari, ME

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.


Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

B. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552395 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-22/Un.03/FITK/PP.00.9/04/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahl instrument)

27 April 2022

Kepada Yth.
 Lusty Firmantika, M.Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Via Yuliana
 NIM : 18130014
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Bitar
 Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bid. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

 Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002

Lampiran XV Lembar Penilaian Validator

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Judul : Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar

Peneliti : Via Yuliana

Nama Validator : Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu sebagai validator angket/kuesioner penelitian.
2. Lembar penilaian ini terdiri dari variabel, indikator dan skala penilaian.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik yang membangun dari Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas angket/kuesioner.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Ibu pada kolom dibawah ini dengan skala penilaian 1, 2, 3, 4, atau 5.

B. Penilaian Angket/Kuisisioner

No	Kriteria	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian pernyataan soal dengan indikator			√		
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan			√		
3	Kejelasan maksud soal			√		
4	Ketepatan skala ukur yang digunakan	√				
5	Kemungkinan soal dapat terselesaikan			√		

6	Kalimat pernyataan soal tidak mengandung arti ganda			√		
7	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			√		
8	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia			√		

C. Kritik dan Saran Validator

- Buat perbaikan sesuai dengan revidu pada lampiran angket yang sudah saya revidu.
- Buat skala standard (skala linkert) misal 1-5 dan beri makna angka tersebut
- Buat petunjuk yang jelas dalam penjelasan kuesioner agar responden tidak bingung dalam menjawab.
- Beri judul skripsi dalam angket/ kuesioner ini
- Data demografi bisa ditamba: tidak hanya nama dan kelas tapi juga umur dan gender/ jenis kelamin

D. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian angket/kuesioner diatas, maka angket/kuesioner ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 7 Blitar tanpa revisi.
2. ***Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 7 Blitar sesuai saran.***
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian di MTsN 7 Blitar.

Malang, 28 Maret 2022

Validator,



Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA
NIP. 197910022015032001

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Judul : Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 7 Blitar

Peneliti : Via Yuliana

Nama Validator : Lusty Firmantika, M.Pd

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu sebagai validator angket/kuesioner penelitian.
2. Lembar penilaian ini terdiri dari variabel, indikator dan skala penilaian.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik yang membangun dari Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas angket/kuesioner.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Ibu pada kolom dibawah ini dengan skala penilaian 1, 2, 3, 4, atau 5.

B. Penilaian Angket/Kuisisioner

No	Kriteria	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian pernyataan soal dengan indikator				√	
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan					√
3	Kejelasan maksud soal				√	
4	Ketepatan skala ukur yang digunakan				√	
5	Kemungkinan soal dapat terselesaikan					√

6	Kalimat pernyataan soal tidak mengandung arti ganda				√	
7	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				√	
8	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				√	

C. Kritik dan Saran Validator

Angket direvisi sesuai hasil diskusi

D. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian angket/kuesioner diatas, maka angket/kuesioner ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 7 Blitar tanpa revisi.
2. *Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 7 Blitar sesuai saran.*
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian di MTsN 7 Blitar.

Malang, 28 April 2022

Validator,



Lusty Firmantika, M.Pd
NIP.198701292019032010

Lampiran XVI Hasil Turnitin

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Via Yuliana
NIM : 18130014
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pengaruh Metode Diskusi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di MTSN 7 Blitar

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 7 Juni 2022
Kepada,
Benny Afwadzi
Benny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Via Yuliana
 NIM : 18130014
 Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 18 Juli 1999
 Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Pendidikan IPS
 Alamat Rumah : Ds. Wates, Kec. Campurdarat,
 Kab. Tulungagung
 No.Telp/HP : 085812074442
 Alamat Email : yulianavia34@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK	Dharma Wanita 3 Wates
SD	SD Negeri 3 Wates
SMP	SMP Negeri 1 Campurdarat
SMA	MA Negeri 2 Tulungagung
S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang